

Strategi Penyuluhan Kelompok oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling Tahun 2023

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi
Syarat Akademik Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.)



Disusun oleh:

Nama : Daffa' Thoriq Ferdiansyah

NIM : K19055379

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pembimbing : Dr. Ahmad Muntaha, M.Si.

**Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta**

2023

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Strategi Penyuluhan Kelompok oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling Tahun 2023
Nama Mahasiswa : Daffa' Thoriq Ferdiansyah
NIM : K19055379
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Telah diujikan di depan tim penguji skripsi pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 24 Agustus 2023
Pukul : 08.00 -10.00 WIB
Tempat : Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta
Dan dinyatakan : Lulus / Tidak Lulus

Tim Dosen penguji

1 Hardoyo, M.A. (Penguji 1)
NIDN : 0516047201

Tanda Tangan

2 Supadiyanto, S.Sos.I., M.I.Kom. (Penguji 2)
NIDN : 0514088102

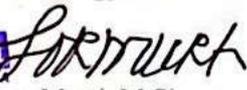
Tanda Tangan

3 Drs. Ahmad Muntaha, M.Si. (Dosen Pembimbing)
NIDN : 0527056401

Tanda Tangan

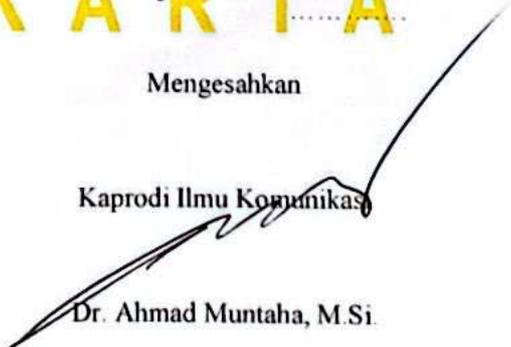
Mengetahui

Mengesahkan

 STikom Yogyakarta
STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Dra. Sudaru Murti, M.Si.

NIDN : 0018126002.

Kaprodi Ilmu Komunikasi


Dr. Ahmad Muntaha, M.Si.

NIDN : 0527056401

HALAMAN MOTTO

“Jika dunia ini menyenangkan maka seharusnya bayi terlahir dengan tertawa, bukan menangis”

-Vinsmoke Sanji-

One Piece

“Setiap orang punya gilirannya masing-masing, jadi tunggulah dan bersiaplah”

-Gol D Roger-

One Piece

“Skripsi ini saya besarkan seperti anak saya sendiri”

-Daffa-

Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang akan menang.

(Q.S. Al-Qashash : 35)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini.

Karena ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta kepada kedua Orang Tua tercinta, Mamah Dwi Virgina Heryanti dan Papah Agus Sutrisno yang telah membimbing, merawat, dan melindungi dengan tulus serta penuh keikhlasan, mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya, serta yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat dan juga dukungan sepenuh hati.

Karya ini juga saya persembahkan kepada Kakek, Nenek, Adik, seluruh anggota keluarga besar saya, dan teman-teman saya yang selalu memberikan semangat dan dukungan. Tak lupa dipersembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih telah bertahan sejauh ini, dan tidak pernah berhenti berusaha dan berdoa untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang paling pantas untuk membuka kata pengantar ini selain rasa puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang atas seizin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul ***“Strategi Penyuluhan Kelompok oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling Tahun 2023”*** sebagai salah satu tahap untuk membuat skripsi Program Sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi. Penulis menyadari bahwa proposal ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang memberikan roh kudus sehingga saya mendapat Kesehatan serta penuh semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Sudaru Murti, M.Si. selaku Ketua Yayasan Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
3. DR. Ahmad Muntaha, M.Si. selaku kaprodi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
4. DR. Ahmad Muntaha, M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang sabar membimbing saya dan selalu mengerti keadaan saya.
5. Kedua orang tua saya yang telah merawat dan membersarkan saya dengan baik serta penuh kasih sayang.
6. Seluruh saudara saya yang telah memberikan semangat dan perhatian untuk mengerjakan skripsi.

7. Teman – teman saya yang selalu ada dan memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
8. Mas Said angkriangan yang sudah selalu menampung saya ketika tertekan akan skripsi ini.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
Abstrak.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2Rumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II.....	4
KAJIAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penelitian Terdahulu	4
2.2 Teori — teori yang digunakan	17
1. Penyuluhan.....	17
2. Penyuluhan Narkoba.....	21
3. Penyuluhan Keliling.....	22
4. Materi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional.....	22
5. Langkah Penyuluhan Narkotika.....	23
6. Komunikasi	25
7. BNN Kota Yogyakarta.....	26
8. Narkotika.....	26
2.3 Kerangka Pikir	27
1. Gambar obyek yang akan diteliti	27
2. Nama Obyek	27

2.4	Rincian Obyek Penelitian.....	27
1.	Obyek yang akan diteliti : penyuluhan kelompok.....	27
2.	Lingkup Penelitian	28
BAB III		29
METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Paradigma dan Jenis Penelitian.....	29
3.2	Narasumber dan pertimbangan	30
3.3	Cara pengumpulan data.....	31
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.5	Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.6	Tahapan Penelitian.....	33
3.7	Pengecekan Keabsahan Data	35
3.8	Analisa Data.....	35
BAB IV		38
OBJEK PENELITIAN.....		38
4.1	Profil Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.....	38
4.2	Sejarah Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.....	39
4.3	Visi Misi Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta	40
4.4	Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.....	41
4.5	Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi.....	42
BAB V		46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Penyuluhan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta	46
5.2	Penyuluhan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan metode ceramah.....	51
5.2.2	Pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode ceramah.....	54
5.3	Penyuluhan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan metode keliling ..	61
5.3.1	Perencanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling.....	62
5.3.2	Pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling	64
5.3.3	Evaluasi penyuluhan narkoba metode keliling	66
5.4	Perbedaan penyuluhan metode ceramah dan metode keliling	67
5.5	Penyuluhan dengan metode ceramah dan metode keliling untuk penyuluhan kesehatan	68
5.6	Penyuluhan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling dengan target orang dewasa.....	70

BAB VI.....	71
PENUTUP	71
6.1 Kesimpulan	71
6.2 Saran	72
6.2.1 Saran untuk Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.....	72
6.2.2 Saran untuk masyarakat	73
6.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	77

Daftar Tabel

Tabel 2.1	Tabel Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.2	Rincian Variabel.....	28
Tabel 3.1	Metode Pengumpulan data Primer dan Sekunder.....	33
Tabel 5.1	Perbedaan Metode Penyuluhan.....	68

Daftar Gambar

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	27
Gambar 3.1	Tahapan Penelitian.....	33
Gambar 4.1	Logo BNN Kota Yogyakarta.....	41
Gambar 4.2	Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.....	42
Gambar 5.1	Ilustrasi meeting dengan koordinator perencanaan penyuluhan.....	53
Gambar 5.2	Media yang digunakan dalam penyuluhan.....	55
Gambar 5.3	Proses senam otak untuk melatih fokus.....	57
Gambar 5.4	Materi penyuluhan narkoba.....	58
Gambar 5.5	Sesi tanya jawab.....	59
Gambar 5.6	Akhir acara penyuluhan adalah foto bersama.....	61
Gambar 5.7	Unit khusus yang digunakan untuk penyuluhan keliling.....	62
Gambar 5.8	Keberangkatan penyuluhan keliling dengan Si Biru.....	64
Gambar 5.9	Penyuluh memberikan materi dengan pengeras suara di bus.....	65

Daftar Lampiran

1. Gambar penelitian
2. Transkrip wawancara
3. Surat keterangan cek plagiasi

Abstrak

Permasalahan yang terjadi di kalangan remaja adalah penyalahgunaan narkoba. Yogyakarta menempati posisi ke 6 penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022 sebesar 2,30% dari populasi penduduk Indonesia. Dari data tersebut Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta memiliki tindakan serius untuk mengurangi angka penyalahgunaan narkoba, salah satunya dengan melakukan penyuluhan. Penelitian ini merumuskan bagaimana strategi penyuluhan kelompok oleh BNN Yogyakarta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling pada tahun 2023? Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang akan dilaksanakan di kantor BNN Kota Yogyakarta dan tempat penyuluhan di Kota Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi saat penyuluhan dilaksanakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi BNN Kota Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dikatakan kurang efektif. Kesimpulannya adalah strategi BNN Kota Yogyakarta dalam mencegah penyalahgunaan narkoba dengan model ceramah dan model keliling. Untuk pelaksanaan penyuluhan menggunakan model komunikasi diskusi kelompok dan komunikasi satu arah.

Kata-kata kunci : penyuluhan, strategi, Badan Narkotika Nasional, narkoba, keliling

Abstract

The problem that occurs among teenagers is drug abuse. Yogyakarta occupies the 6th position, drug abuse in 2022 amounting to 2.3% of the Indonesian population. From this data, the BNN Yogyakarta city has taken serious action to reduce drug abuse, one of which is by counseling. This research formulates what the group counseling strategy by BNN will be in preventing drug abuse using the lecture and surround method in 2023?. This type of research is qualitative, which will be done at the BNN office and counseling sites in the city of Yogyakarta. Data collection was done by interviews and observations when counseling was done. This research shows the BNN strategy in preventing drug abuse is said to be ineffective. The conclusion is the BNN strategy in preventing drug abuse using lecture and surround models. For the implementation of counseling, the communication model of group discussion and one-way communication is used.

Keywords :counseling, strategy, badan narkotika nasional, drugs, around

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Narkoba merupakan kepanjangan dari narkotika, psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang merupakan sekelompok obat, serta berpengaruh pada kinerja tubuh, terutama otak. Narkotika ialah jenis obat-obatan yang boleh digunakan dalam medis atau dunia kesehatan dengan aturan dan dosis yang tepat dan sesuai. Namun jika pada pemanfaatannya disalahgunakan akan berbahaya bagi kesehatan dan kehidupan para penggunanya. Memakai narkoba secara berlebihan akan mengakibatkan pengaruh kecanduan untuk menggunakannya kembali. Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, Undang-Undang ini mengatur tentang produksi, distribusi, penyaluran, perdagangan, kepemilikan, kepemilikan, penyebaran, ekspor, dan impor, penyimpanan, membawa, pengobatan, pelaporan, pembukaan, kemasan, pelabelan, pengiklanan, pemusnahan, dan lain-lain. Para pelaku penyalahgunaan narkotika dapat diberikan hukuman yang sesuai dengan ketentuan tersebut.

Masalah penyalahgunaan dan peredaran narkoba sudah menjadi persoalan yang krusial di berbagai negara, salah satunya adalah Indonesia. Indonesia merupakan wilayah yang strategis dan potensial untuk pasar narkoba dunia, karena letak Indonesia tidak jauh dari daerah segi tiga emas (Laos, Thailand, dan Myanmar) dan daerah Bulan Sabit (Iran, Afganistan, dan Pakistan) yang merupakan daerah berproduksi opium terbesar di dunia. Di Indonesia sendiri Yogyakarta menempati posisi ke-6 sebagai penyalahgunaan narkoba pada tahun 2022. Berdasarkan hasil Survei Nasional Penyalahgunaan Narkoba tahun 2021, angka prevalensi setahun terakhir penyalahgunaan narkoba di Indonesia meningkat sebesar 0,15% dari 1,80% (2019) menjadi 1,95% (2021). Peningkatan ini cukup masif jika ditelaah dari jumlah mutlak penduduk, yaitu sebesar 3.662.646 orang (Press Release Akhir Tahun BNN, 2022). Provinsi Yogyakarta turut andil dalam bagian itu. Angka prevalensi Yogyakarta sendiri pada tahun 2019 adalah 2,30%. Hal ini menunjukkan peningkatan

sebesar 0,53% dari tahun 2017 setara dengan 18.082 orang yang menyalahgunakan narkoba pada tahun tersebut.

Dari data-data yang dipaparkan diatas menunjukkan bahwa penyalahgunaan narkoba di Yogyakarta meningkat pertahunnya. Maka dari itu, sebagai langkah nyata untuk membendung penyalahgunaan narkoba membutuhkan wujud nyata bersama seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan Negara Indonesia untuk bersatu dan menciptakan “Indonesia Negeri Bebas Narkoba”. Maka melalui program P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkoba BNN Kota Yogyakarta terus melakukan berbagai cara untuk melaksanakan tugas dan fungsi dalam menjalankan program, salahsatunya adalah Penyuluhan Keliling (LUHLING). Penyuluhan Keliling merupakan program rutin yang dimiliki BNN Kota Yogyakarta yang diberikan oleh BNN Provinsi Yogyakarta, program ini berjalan dengan terjun langsung ke masyarakat sekitar untuk memberikan penyuluhan baik dari Instansi sampai jalanan dengan harapan agar seluruh masyarakat Kota Yogyakarta mendapatkan informasi yang benar dan jelas tentang bahaya penyalahgunaan Narkoba, selalu waspada akan penyalahgunaan narkoba di segala situasi dan keadaan, dan memiliki kepedulian untuk mewujudkan Yogyakarta Bersih Narkoba (Bersinar).

Atas dasar latar belakang di atas penulis mengajukan penelitian dengan judul ***“Strategi Penyuluhan Kelompok oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dalam Rangka Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling Tahun 2023”***.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang yang dipergunakan dalam menyusun riset ini, sehingga perumusan masalahnya adalah “bagaimana strategi penyuluhan kelompok oleh BNN Yogyakarta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling pada tahun 2023?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pelaksanaan Penyuluhan BNN Kota Yogyakarta dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling.

1. Untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode ceramah dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.
2. Untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok dalam pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan.
3. Untuk mengetahui strategi komunikasi kelompok pejabat penyuluh narkoba dalam melakukan penyuluhan narkoba.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi tentang perencanaan dan pelaksanaan penyuluhan BNN Kota Yogyakarta dengan metode ceramah dan metode keliling. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembaca mendapatkan gambaran tentang BNN Kota Yogyakarta dalam mewujudkan Indonesia bersih dari narkoba melalui salahsatu program dari P4GN yaitu Penyuluhan. Serta dapat berguna sebagai referensi penelitian selanjutnya, khususnya untuk bidang mata kuliah Ilmu Komunikasi.

Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada masyarakat tentang penyuluhan narkoba dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan. Penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang panyuluhan selain penyuluhan narkoba. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi BNN Kota Yogyakarta untuk mendapatkan saran-saran dan evaluasi agar mampu lebih banyak menjangkau masyarakat kota Yogyakarta.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap penyuluhan kelompok untuk membandingkan metode penyuluhan ceramah dan penyuluhan keliling di Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta pada program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika (P4GN). Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah membandingkan metode penyuluhan ceramah dan metode penyuluhan keliling mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaannya. Penyuluhan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan menggunakan metode ceramah dilakukan di beberapa instansi melalui undangan, sebaliknya penyuluhan dengan metode keliling dilakukan secara rutin dari pihak Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta yang sudah merupakan program dari BNN Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

No	Judul Penelitian	Peneliti, Tahun	Variabel Yang Diteliti	Metode -Cara Pengumpulan Data -Cara Analisis Data	Kesimpulan	Beda dengan Penelitian Ini
1	Strategi Komunikasi Bnn (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung	Yola Karlina Siregar Amalia,Djuwita 2020	Strategi Komunikasi	-Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dilapangan, dan didukung dokumentasi dari instansi - Pendekatan studi kasus yang mengungkapkan kegiatan yang dilakukan oleh BNN	1. Langkah pertama yang dilakukan dengan melakukan penelitian atau riset yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan keinginan mahasiswa 2. Langkah kedua melakukan perencanaan yang akan memecahkan sebuah masalah tersebut 3. Langkah ketiga melakukan pelaksanaanyaitukegiatan komunikasi seperti penyuluhan ke universita di Kota Bandung dan melalui sosial media Instagram 4. Langkah keempat melakukan pengukuran keberhasilan dari kegiatan komunikasi yang telah dilaksanakan, dengan membagika kuesioner kepada mahasiswa	Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika dikalangan Mahasiswa Kota Bandung Jurnal ini: Badan Narkotika Nasional Jawa Barat Penelitian penulis : 1.Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2.Menggunakan Studi Kasus tinggal. 3.Ruang lingkup masyarakat kota Yogyakarta Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta
2	Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah	Satya Candrasari, Salman Naning 2019	Strategi Komunikasi	1. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam 2. Teknik analisis data	1. Pemberdayaan masyarakat oleh Pusyandu “Amalyris” di Perumahan Mutiara Sentul, Cibinong, Kabupaten Bogor dilakukan berjenjang, mulai dari individu,	Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah Jurnal ini: Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor

				<p>menggunakan model analisis data interaktif Miles dan Huberman</p>	<p>kelompok dan masyarakat dengan cara pemberian informasi bagaimana menciptakan lingkungan yang sehat dan aksi para kader posyandu untuk memberantas jentik-jentik nyamuk (jumantik) di setiap rumah warga dalam upaya pembentukan perilaku hidup bersih, sehat (PHBS).</p> <p>2. Pemberdayaan masyarakat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor di lingkungan Perumahan Mutiara Sentul melakukan kegiatan POPM filariasis yaitu menggerakkan masyarakat untuk datang ke kegiatan BELKAGA dan minum obat untuk pencegahan penyakit kaki gajah (mobilisasi masyarakat).</p> <p>3. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor mendekati pelayanan ke masyarakat dengan mendirikan Pos-pos Minum Obat di setiap desa dan lokasi-lokasi strategis.</p> <p>4. Advokasi melibatkan komitmen dan dukungan Dinas Kesehatan Kabupaten</p>	<p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penyuluhan Kelompok Narkotika menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Menggunakan jenis penelitian Studi Kasus Tunggal 3. Merupakan penyuluhan narkotika 4. Ruang Lingkup BNN Kota Yogyakarta dan Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta
--	--	--	--	--	--	---

					Bogor bekerja sama dengan Puskesmas, Kecamatan, Kelurahan, Posyandu dan beberapa tokoh-tokoh masyarakat di lingkungan sekitar tempat penyuluhan.	
3	Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba	Husnul Habibi 2019	Hambatan Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data : Observasi, Wawancara, Dokumentasi 2. Teknik analisis data : menggunakan tahapan penelitian Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan yang terjadi ketika melakukan sosialisasi ini diantaranya pendengar tidak mau mendengar, pendengar tidak mau memahami, pendengar tidak mau menyetujui, pendengar tidak mau bertindak, pendengar tidak mau memberi umpan balik. 2. Solusi yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dalam hal melakukan pemberantasan narkotika yaitu memberikan penampilan terbaik dari segi penyuluh maupun materi yang disampaikan. 3. Keberhasilan yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh yaitu bisa menjalin kerjasama antara Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh dengan lembaga pemerintahan, lembaga swasta, lembaga pendidikan , dan 	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Hambatan Komunikasi BNN dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba</p> <p>Jurnal ini: BNN Kota Banda Aceh</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Membandingkan penyuluhan metode ceramah dan keliling dari tahap perencanaan dan pelaksanaan 3. Dilakukan di BNN Kota Yogyakarta dan Kota Yogyakarta 4. Menggunakan Studi Kasus Tunggal <p>Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta</p>

					masyarakat dalam hal melakukan pencegahan maupun pemberantasan narkoba.	
4	Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar	Rahayu Batara Randa 2019	Strategi Komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> - Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara. - Teknik analisis data : menggunakan tahapan penelitian Miles dan Huberman 	<p>1. BNNP Sulawesi Selatan telah melaksanakan strategi komunikasi sesuai konsep strategi komunikasi. Pelaksanaan strategi komunikasi sosialisasinya tidak hanyadilaksanakan kepada masyarakat umum, instansi pemerintah maupun swasta tapi sosialisasi untuk usia remaja/pelajar juga sangat penting.</p> <p>2. Dalam sosialisasi program sosialisasi mengenai dampak penyalahgunaan narkoba ini ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan juga faktor penghambat diadakannya sosialisasi. Faktor pendukung tidak lain berasal dari pemerintah pusat, sarana dan prasarana serta adanya khalayak atau SDM. Sementara dari segi penghambatnya ada beberapa faktor yaitu, penyusunan jadwal sosialisasi, jarak lokasi, serta adanya sikap</p>	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Menyosialisasikan dampak narkoba terhadap pelajar</p> <p>Jurnal ini: BNN Kota Makassar</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Membandingkan penyuluhan dengan metode ceramah dan keliling dalam hal perencanaan dan pelaksanaan 3. Dilakukan di BNN Kota Yogyakarta dan Kota Yogyakarta <p>Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta</p>

					acuh tak acuh dari peserta sosialisasi	
5	Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Rumah Tahanan Kabupaten PINRANG	Rosmiati 2020	Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik Pengumpulan Data : wawancara, obeservasi dan dokumentasi 2. Teknik Analisis Data : menggunakan tahapan penelitian Miles dan Huberman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Program pembinaan dan pendidikan agama Islam di rumah tahanan (Rutan) Kabupaten Pinrang sudah memenuhi kebutuhan dasar spiritual para pengguna narkoba sebagai program komunikasi Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang. 2. Adapun faktor-faktor penghambat pada program komunikasi Islam dalam penanggulangan penyalahgunaan narkoba oleh penyuluh Islam di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang yaitu, faktor minat tahanan (pengguna narkoba), kondisi psikologis yang belum normal, dan faktor sarana bimbingan. 3. Adapun strategi penyuluhan komunikasi Islam dalam menanggulangi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang yaitu mencegah 	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Penyuluhan komunikasi islam dalam menanggulangi narkoba di kalangan remaja di rumah tahanan</p> <p>Jurnal ini: Kabupaten Pinrang</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Membandingkan penyuluhan metode ceramah dan keliling dalam hal perencanaan dan pelaksanaan 3. Dilakukan oleh BNN Kota Yogyakarta untuk masyarakat Kota Yogyakarta <p>Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta</p>

					penyalahgunaan narkoba dilaksanakan dengan strategi preventif (pencegahan), strategi represif (menekan), dan strategi kuratif (Penyembuhan).	
6	StrategyOf PR Communications For The National NarcoticsAgency (BNN) Deli Serdang Regency In Socializing The Prevention Program For The EradicationOfAbuseOfIllegalCirculationOfNarcotics (P4GN) ThroughSocial Media	Abdillah Salam, M. Yoserizal Saragih, Laila Rohani 2022	Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pengumpulan data : wawancara 2. Metode analisis : deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi komunikasi yang digunakan BNN Kabupaten Deli Serdang dalam mensosialisasikan program P4GN melalui media sosial adalah menyediakan konten media sosial yang menarik melalui berbagai jenis konten berupa poster, infografis, dan video. media sosial, membutuhkan waktu yang berbeda berdasarkan jenis konten. konten diupload secara konsisten 3-4 kali sehari, kontennya tentang kampanye P4GN untuk mengedukasi pengikut media sosial tentang pentingnya hidup sehat, bagaimana kita menjauhi narkoba, bagaimana keluarga kita bisa menjadi keluarga yang 	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Bahasa yang digunakan oleh masyarakat penyalahgunaan narkoba</p> <p>Jurnal ini: Kabupaten Deli Serdang</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Membandingkan metode penyuluhan ceramah dan keliling dalam hal perencanaan dan pelaksanaan 3. Merupakan penyuluhan secara langsung tidak melalui sosial media 4. Menggunakan jenis penelitian Studi Kasus Tunggal 5. Dilakukan oleh BNN Kota Yogyakarta untuk masyarakat Kota Yogyakarta <p>Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta</p>

					<p>memiliki harga diri yang tinggi. pekekangan, dan juga bagaimana masyarakat desa dapat mewujudkan apa yang disebut desa bersinar (obat bersih).</p> <p>2. Pesan yang disampaikan melalui media sosial BNN Kabupaten Deli Serdang terkait komunikasi, edukasi, dan informasi kepada masyarakat yang mengikuti media sosial BNN Kabupaten Deli Serdang. Respon masyarakat terhadap akun media sosial BNN Kabupaten Deli Serdang adalah like dan share. Sedangkan komentar yang diberikan adalah mengapresiasi konten postingan media sosial, menanyakan info lowongan kerja, cara menyusun surat bebas narkoba dan membuat komentar yang memberitakan penyalahgunaan narkoba. Dalam menanggapi tanggapan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					atau komentar masyarakat, tim pengelola media sosial BNN Kabupaten Deli berusaha semaksimal mungkin untuk menanggapi tanggapan atau komentar masyarakat dengan baik atau positif dan juga menjelaskan atau menjawab komentar atau tanggapan dari masyarakat yang mengajukan pertanyaan.	
7	The Communication Strategy of The Directorate of Drugs Police Sumatera Utara in an Effort to Eradicate Drugs	Shania Mursyida, M. Yoserizal Saragih 2022	Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dan dokumentasi 2. Teknik analisis data : deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa media dapat menjadi wadah untuk menjalin komunikasi yang efektif antara pihak kepolisian dengan masyarakat. Media yang dapat digunakan seperti media sosial, media iklan dan lain-lain. Hal tersebut ternyata berdampak pada jumlah kasus penyalahgunaan narkoba, meski tidak terlalu signifikan dalam menurunkan penyalahgunaan narkoba di masyarakat Sumut. 2. Peran masyarakat dalam pengaduan penyalahgunaan narkoba cukup besar, sebagai subyek 	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Upaya pemberantasan narkoba</p> <p>Jurnal ini: Polisi Daerah Sumatera Utara</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Menggunakan jenis penelitian studi kasus tunggal 3. Dilakukan di Kota Yogyakarta oleh BNN Kota Yogyakarta 4. Membandingkan metode penyuluhan ceramah dan keliling dalam hal perencanaan dan pelaksanaan

					<p>langsung yang melihat terjadinya penyalahgunaan narkoba dengan menggunakan media pengaduan yang telah dibagikan oleh Ditresnarkoba Polda Sumut untuk memperlancar kinerja kepolisian.</p> <p>3. Upaya pencegahan dan memberikan rasa takut agar tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba pada masyarakat Sumatera Utara</p>	<p>Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta</p>
8	The Government Communication Strategy in Effort to Prevent Drug Abuse in the Most	Musliamin 2021	Strategi Komunikasi	<p>1. Teknik pengumpulan data : teknik pengumpulan data data yang diperoleh dari buku, jurnal, hasil penelitian tesis, disertasi dan internet serta sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.</p> <p>2. Teknik analisis data : triangulasi</p>	<p>1. Strategi komunikasi Pemerintah dalam Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Generasi Muda adalah dengan melakukan pendekatan individual melalui sosialisasi tentang bahaya penggunaan narkoba.</p> <p>2. Sedangkan bentuk komunikasi melalui pendekatan individual dan pendekatan sistem. Pendekatan individu melalui pandangan sosialisasi Berdasarkan pandangan sosialisasi, perilaku akan diidentifikasi sebagai masalah sosial jika</p>	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian;pemerintah dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba secara maksimal</p> <p>Jurnal ini: Pemerintah</p> <p>Penelitian penulis :</p> <p>1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling.</p> <p>2. Melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan keliling</p> <p>3. Dilakukan di Kota Yogyakarta oleh BNN Kota Yogyakarta</p> <p>4. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi</p> <p>Narasumber nya komunikator berupa</p>

					tidak berhasil melalui pembelajaran sosial (sosialisasi).	penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta
9	Effect of Communication Intervention Strategies on Awareness, Knowledge and Perception of Teachers on Substance Abuse Among Adolescents in Yaba/Shomolu Local Government	Mofoluke Akoja, Titilayo Adefarasin 2019	1. X : Strategi Intervensi Komunikasi 2. Y : Kesadaran, Pengetahuan, dan Persepsi	1. Teknik pengumpulan data : kuisioner 2. Teknik analisis data : data dianalisis dengan menggunakan alat statistik deskriptif sedangkan hipotesis diuji dengan Paired T-test	1. Strategi intervensi komunikasi terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan dan persepsi guru tentang penyalahgunaan zat di kalangan remaja. Dalam hal kesadaran, tanggapan peserta setelah intervensi komunikasi tentang metode baru penyalahgunaan zat di kalangan remaja mengungkapkan bahwa guru memiliki tingkat kesadaran yang tinggi tentang masalah ini, karena mereka dapat menyoroti bentuk penyalahgunaan obat alternatif lainnya. 2. Tanggapan peserta setelah intervensi komunikasi mengungkapkan bahwa ada peningkatan persepsi penyalahgunaan zat di kalangan remaja. 3. tingkat kesadaran peserta tentang penyalahgunaan zat alternatif yang berbeda meningkat secara signifikan pasca-intervensi,	Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; Pengaruh Strategi Intervensi Komunikasi terhadap Kesadaran, Pengetahuan dan Persepsi Guru tentang Penyalahgunaan NAPZA Kalangan Remaja Jurnal ini: Pemerintah Daerah Yaba Penelitian penulis : 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Membandingkannya dalam hal perencanaan dan pelaksanaan 3. Menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus tunggal 4. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi 5. Dilakukan di Kota Yogyakarta oleh BNN Kota Yogyakarta Narasumber nya komunikator berupa penyuluh dan yang diberikan penyuluhan dari BNN Kota Yogyakarta

					pengetahuan tentang efek berbahaya dari obat-obatan yang meliputi penyakit mental, penarikan dan kegagalan untuk memenuhi tugas meningkat, dan, tingkat persepsi tentang peran yang dapat mereka lakukan	
10	Strategy Of PR Communications For The National Narcotics Agency (BNN) Deli Serdang Regency In Socializing The Prevention Program For The Eradication Of Abuse Of Illegal Circulation Of Narcotics (P4GN) Through Social Media	Abdillah Salam, M. Yoserizal Saragih, Laila Rohani 2022	Strategi Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara 2. Teknik analisis data : metode deskriptif yaitu menggambarkan kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Strategi komunikasi yang digunakan BNN Kabupaten Deli Serdang dalam mensosialisasikan program P4GN melalui media sosial adalah menyediakan konten media sosial yang menarik melalui berbagai jenis konten berupa poster, infografis, dan video. media sosial, membutuhkan waktu yang berbeda berdasarkan jenis konten. 2. Pesan yang disampaikan melalui media sosial BNN Kabupaten Deli Serdang terkait komunikasi, edukasi, dan informasi kepada masyarakat yang mengikuti media sosial BNN Kabupaten Deli Serdang. 	<p>Terdapat Perbedaan pada obyek penelitian; mensosialisasikan program pencegahan pemberantasan penyalahgunaan peredaran gelap narkoba (p4gn) melalui media sosial</p> <p>Jurnal ini: BNN Deli</p> <p>Penelitian penulis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Kelompok menggunakan metode ceramah dan metode keliling. 2. Teknik pengumpulan data ditambahkan dengan dokumentasi 3. Membandingkan metode penyuluhan ceramah dan keliling dalam hal perencanaan dan pelaksanaan 4. Dilakukan di Kota Yogyakarta oleh BNN Kota Yogyakarta

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Sepuluh Penelitian di atas penulis pilih sebagai dasar acuan penelitian yang akan penulis lakukan. Terdiri atas 5 penelitian Bahasa Indonesia dengan judul : *“Strategi Komunikasi Bnn (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung”*, *“Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah”*, *“Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba”*, *“Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar”*, *“Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Rumah Tahanan Kabupaten PINRANG”*. Lima penelitian di atas merupakan penelitian penyuluhan. Persamaan pada penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang strategi penyuluhan terstruktur, sedangkan perbedaan pada penelitian yang ingin diteliti adalah penelitian ini diadakan di kota Yogyakarta, penelitian ini melakukan pengamatan pada tahap strategi penyuluhan kelompok yang menggunakan metode penyuluhan ceramah dan metode keliling pada tahun 2023 yang tidak ada pada penelitian sebelumnya.

Sedangkan 5 penelitian lainnya yang berbahasa Inggris dengan judul penelitian : konsumen. *“Strategy Of PR Communications For The National Narcotics Agency (BNN) Deli Serdang Regency In Socializing The Prevention Program For The Eradication Of Abuse Of Illegal Circulation Of Narcotics (P4GN) Through Social Media”*, *“The Communication Strategy of The Directorate of Drugs Police Sumatera Utara in an Effort to Eradicate Drugs”*, *“The Government Communication Strategy in Effort to Prevent Drug Abuse in the Most”*, *“Effect of Communication Intervention Strategies on Awareness, Knowledge and Perception of Teachers on Substance Abuse Among Adolescents in Yaba/Shomolu Local Government”*, *“Strategy Of PR Communications For The National Narcotics Agency (BNN) Deli Serdang Regency In Socializing The Prevention Program For The Eradication Of Abuse Of Illegal Circulation Of Narcotics (P4GN) Through Social Media”*. Lima penelitian di atas merupakan penelitian hubungan penyuluhan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis adalah sama-sama meneliti tentang strategi penyuluhan. Sedangkan perbedaan penelitian yang diteliti adalah penelitian ini meneliti strategi penyuluhan kelompok oleh BNN Kota Yogyakarta dalam rangka mencegah penyalahgunaan narkoba di kota Yogyakarta dengan metode ceramah dan metode keliling pada tahun 2023.

2.2 Teori — teori yang digunakan

1. Penyuluhan

Menurut Notoatmojo (2012) penyuluhan merupakan kegiatan mendidik sesuatu kepada individu maupun kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan adalah kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik.

Metode penyuluhan, menurut Notoatmojo (2012) metode yang dapat digunakan dalam penyuluhan narkotika terdiri dari beberapa jenis, yaitu :

a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada sekelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang kesehatan.

b. Metode diskusi kelompok

Metode diskusi kelompok adalah pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 sampai 20 peserta (sasaran) dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk.

c. Metode curah pendapat

Metode curah pendapat adalah suatu bentuk pemecahan masalah di mana setiap anggota mengusulkan semua kemungkinan pemecahan masalah yang terpikirkan oleh masing-masing peserta, dan evaluasi atas pendapat-pendapat tadi dilakukan kemudian.

d. Metode panel

Metode panel adalah pembicaraan yang telah direncanakan di depan pengunjung atau peserta tentang sebuah topik, diperlukan 3 orang atau lebih panelis dengan seorang pemimpin.

e. Metode bermain peran

Metode bermain peran adalah memerankan sebuah situasi dalam kehidupan manusia dengan tanpa diadakan latihan, dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk dipakai sebagai bahan pemikiran oleh kelompok.

f. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga. Metode ini digunakan terhadap kelompok yang tidak terlalu besar jumlahnya.

g. Metode seminar

Metode seminar adalah suatu cara di mana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya.

Media dan alat bantu yang biasanya digunakan dalam penyuluhan adalah sebagai berikut :

a. Leaflet

Leaflet adalah bentuk penyampaian informasi kesehatan melalui lembar yang dilipat. Keuntungan menggunakan media ini antara lain; sasaran dapat menyesuaikan dan belajar mandiri serta praktis karena mengurangi kebutuhan mencatat, sasaran dapat melihat isinya disaat santai dan sangat ekonomis. Kelemahan dari leaflet adalah tidak

cocok untuk sasaran individu, tidak tahan lama dan mudah hilang dan akan menjadi percuma jika sasaran tidak diikutsertakan secara aktif, serta perlu proses penggandaan yang baik.

b. Lembar balik

Lembar balik adalah media penyampaian pesan atau informasi kesehatan dalam bentuk buku dimana setiap lembar berisi gambar peragaan dan lembar baliknya berisikan kalimat sebagai pesan kesehatan yang berkaitan dengan gambar. Keunggulan dari penyuluhan dengan menggunakan media ini antara lain mudah dibawa, dapat dilipat maupun digulung, murah dan efisien, dan tidak perlu peralatan yang rumit. Kelemahannya yaitu terlalu kecil untuk sasaran yang berjumlah relatif besar serta mudah sobek dan tercabik.

c. Video dan film

Keunggulan media ini antara lain dapat memberikan realita yang memungkinkan sulit direkam kembali oleh mata dan pikiran sasaran, dapat memicu diskusi mengenai sikap dan perilaku, dan dapat merefleksikan kepada diri mereka tentang keadaan yang benar-benar terjadi. Kelemahan media ini antara lain, memerlukan sambungan listrik, peralatannya berisiko untuk rusak, dan perlu adanya kesesuaian antara kaset dengan alat pemutar, membutuhkan ahli profesional agar gambar mempunyai makna dalam sisi artistik maupun materi, serta membutuhkan banyak biaya karena menggunakan alat-alat yang canggih.

d. Slide

Keunggulan media ini antara lain dapat memberikan realita walaupun terbatas, cocok untuk sasaran yang jumlahnya relatif besar dan pembuatannya relatif murah, serta peralatannya cukup ringkas dan mudah digunakan. Kelemahan media ini antara lain memerlukan sambungan listrik, peralatannya berisiko mudah rusak, serta memerlukan sumber daya manusia yang terampil dan memerlukan ruangan sedikit lebih gelap.

e. Papan tulis

Keunggulan media ini antara lain murah dan efisien, baik untuk menjelaskan sesuatu, mudah dibersihkan dan digunakan kembali. Kelemahan media ini antara lain terlalu kecil untuk sasaran dalam jumlah relatif besar, tidak efektif karena penyuluh harus membelakangi kelompok sasaran saat sedang menulis sesuatu, terkesan kotor apabila tidak dibersihkan dengan baik.

Faktor yang Mempengaruhi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan proses perubahan perilaku melalui suatu kegiatan pendidikan non-formal. Menurut Maulana (2009), secara umum terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi proses perubahan keadaan yang disebabkan karena penyuluhan, yaitu:

- a. Keadaan pribadi sasaran. Beberapa hal yang perlu diamati pada diri sasaran penyuluhan adalah ada tidaknya motivasi pribadi sasaran penyuluhan dalam melakukan suatu perubahan. Berikutnya, adanya ketakutan atau trauma di masa lampau yang berupa ketidakpercayaan pada pihak lain karena pengalaman ketidak-berhasilan atau kegagalan, kekurangsiapan dalam melakukan perubahan karena keterbatasan pengetahuan, keterampilan dan, saran, dan pengalaman serta adanya perasaan puas dengan kondisi yang dirasakan sekarang tanpa harus melakukan perubahan.
- b. Keadaan lingkungan fisik. Lingkungan fisik dalam hal ini adalah lingkungan yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung dalam keberhasilan penyuluhan.
- c. Keadaan sosial dan budaya masyarakat. Sebagai pola perilaku sudah sewajarnya apabila kondisi sosial budaya di masyarakat akan mempengaruhi efektivitas penyuluhan karena kondisi sosial budaya merupakan suatu pola perilaku yang dipelajari, dipegang teguh oleh setiap warga masyarakat dan diteruskan secara turun-temurun dan akan sangat sulit merubah perilaku masyarakat jika sudah berbenturan dengan keadaan sosial budaya masyarakat.
- d. Keadaan dan macam aktivitas. Kelembagaan yang tersedia dan Menunjang Kegiatan Penyuluhan. Ada tidaknya peran serta terkait dalam proses penyuluhan akan menentukan efektivitas penyuluhan. Dalam hal ini lembaga berfungsi sebagai pembuat keputusan yang akan ditetapkan sehingga harus dilaksanakan oleh masyarakat.
- e. Ketersediaan waktu di masyarakat. Waktu penyampaian informasi harus memperhatikan tingkat aktivitas masyarakat untuk menjamin tingkat kehadiran masyarakat dalam penyuluhan.

Tujuan Penyuluhan

Penyuluhan bertujuan untuk mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik dari keadaan yang ada. Perubahan kehidupan masyarakat tersebut mencakup setiap bidang, di segala segi dan dalam semua lapangan. Menurut Kartasapoetra (1987), terdapat dua tujuan penyuluhan, yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang, antara lain:

- a. Tujuan Jangka Pendek
 - a) Perubahan tingkat pengetahuan.
 - b) Perubahan tingkat kecakapan atau kemampuan.
 - c) Perubahan sikap.
 - d) Perubahan motif tindakan.
- b. Tujuan Jangka Panjang
 - a) Better farming, mau dan mampu mengubah cara-cara usaha dengan cara-cara yang lebih baik.
 - b) Better business, berusaha yang lebih menguntungkan.
 - c) Better living, menghemat dan tidak berfoya-foya setelah tujuan utama telah tercapai.

2. Penyuluhan Narkoba

Penyuluh Narkoba adalah ujung tombak upaya pencegahan penyalahgunaan Narkoba kepada masyarakat. Berangkat dari konsep tersebut, maka penyuluh Narkoba dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerjanya dibidang penyuluhan. Seharusnya penyuluh tidak hanya sebatas menyampaikan informasi ataupun sosialisasi kepada masyarakat saja. Ada tanggungjawab besar bagi penyuluh agar terjadi perubahan sikap positif yang diharapkan dari khalayak yang disuluhnya.

Mardikanto (2009) menyebutkan peran penyuluh yang paling utama adalah edifikasi, yaitu; edukasi untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan dan stakeholdersnya, diseminasi informasi untuk menyebarluaskan informasi dari sumber informasi ke penggunaanya, fasilitasi (pendampingan) yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh khalayak, konsultasi untuk membantu memecahkan masalah, supervisi pembinaan kepada kelayan untuk mandiri, pemantauan, dan evaluasi.

Pendek kata sebagai garda terdepan BNN, penyuluh adalah penghubung antara masyarakat dengan fungsi kerja BNN lainnya dalam upaya pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi penyalahguna Narkoba hingga jika dimungkinkan adalah upaya pemberantasan Narkoba. Secara konseptual, kegiatan penyuluhan bahaya penyalahgunaan Narkoba adalah upaya untuk menahan laju peningkatan angka prevalensi penyalahgunaan dan peredaran gelap Narkoba. Dalam posisi ini, tugas penyuluh bukan saja menyampaikan informasi kepada khalayak tetapi juga mengedukasi mereka agar dapat memiliki perubahan sikap agar khalayak memiliki imunitas dari penyalahgunaan Narkoba.

Secara ideal kegiatan penyuluhan menurut Ban (1999) adalah sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik. Konsep tersebut sedikit berbeda dengan Peraturan Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan RB) 46/2014 yang lebih menyederhanakan pengertian penyuluhan menjadi kegiatan penyebarluasan informasi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas Pokok dari Penyuluh Narkoba di BNN.

Meskipun demikian, para Penyuluh Narkoba di BNN terus berperan aktif dalam kegiatan penyuluhan untuk mendidik dan menyadarkan masyarakat menolak penyalahgunaan Narkoba. Namun ditengah pandemi Covid 19 ini, kegiatan penyuluhan tersebut tidak bisa dilakukan maksimal. Di hampir seluruh stuan kerja di BNN Porvinsi ataupun BNN Kab./Kota, para penyuluh kemudian mensiasati dengan menggunakan mobil sosialisasi keliling. Melalui metode sosialisasi keliling ini penyuluh berusaha untuk tetap melayani masyarakat, meskipun pada kenyataannya penyuluhan bersifat insidental dan singkat.

3. Penyuluhan Keliling

Sedangkan metode penyuluhan keliling merupakan penyuluhan yang dilakukan mengelilingi masyarakat (moving) tanpa adanya pengumpulan warga. Penyuluhan keliling yang dilakukan yaitu penyuluhan menggunakan pengeras suara dengan mengelilingi Kota Yogyakarta menggunakan mobil dinas milik BNN Kota Yogyakarta. Tujuan Luhling (Penyuluhan Keliling) ini adalah memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) terhadap masyarakat tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN).

4. Materi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional

Narkoba menjadi ancaman bagi seluruh negara di dunia, tak terkecuali Indonesia yang hingga saat ini masih diterpa krisis berkepanjangan terkait peredaran gelap narkotika. Indonesia menjadi sasaran strategis dari para pengedar narkoba untuk menjajaki barang berbahaya tersebut dikarenakan Indonesia menjadi kawasan di Asia Tenggara dengan jumlah populasi penduduk terbanyak. Sehingga kondisi tersebut dimanfaatkan oleh para pengedar untuk menysasar ke wilayah perkotaan hingga perdesaan.

Tidak tanggung-tanggung sasaran yang dituju adalah generasi muda generasi penerus Bangsa yang menurutnya rentan untuk menggunakan narkoba. Karena kelompok di usia ini secara psikis masih tergolong labil apalagi usia potensial yang bias masuk kedalam bahaya ini adalah dari usia 15-35 tahun.

Berdasarkan amanat/mandat UU Narkotika nomor 35 Tahun 2009, BNN diberikan kewenangan dan tugas untuk melaksanakan P4GN, serta sebagai leading Sector dalam penanganan permasalahan narkotika, maka berdasarkan kewenangan dan tugas tersebut BNN memiliki 3 tugas pokok utama 1. menyusun dan melaksanakan kebijakan nasional mengenai P4GN dan prekursor narkotika.,2 Mencegah dan memberantas serta memberdayakan masyarakat dalam pencegahan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika dan prekursor narkotika., 3. Meningkatkan kemampuan lembaga rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial pecandu narkotika, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat. Maka dari itu upaya P4GN dalam melakukan penyuluhan selalu menerapkan teori sebagai berikut :

1. Berani tolak

Upaya untuk menolak segala bentuk barang berbahaya seperti narkoba yang berpotensi masuk ke kehidupan masyarakat, tentunya tidak sekedar menolak barang berbahaya tersebut, namun juga menolak pihak-pihak yang di sinyalir menjadi orang yang membawa barang tersebut, seperti para pengedar hingga pemakai.

2. Berani lapor

Dalam hal ini masyarakat harus menjadi Agen yang mampu mendukung pemerintah dalam upaya penangkapan. Laporan yang dilakukan oleh masyarakat akan sangat berguna bagi pemerintah terutama BNN untuk meringkus sekiranya ada terduga pengedar dan pemakai narkoba di masyarakat. Satu laporan yang dilakukan sama halnya dengan menyelamatkan nyawa ribuan orang.

3. Berani rehab

Menjadi elemen penting dalam pencegahan narkoba, keberanian para pemakai untuk melakukan rehabilitasi akan sangat menguntungkan banyak pihak, menguntungkan dirinya dan juga pemerintah. Keberanian untuk melakukan rehabilitasi mengindikasikan timbulnya kesadaran para pemakai bahwa narkoba adalah barang yang berbahaya dan sepatutnya diberantas. (Lim)

5. Langkah Penyuluhan Narkotika

Penyuluh Narkoba mempunyai tugas pokok melakukan kegiatan penyuluhan dibidang Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN). Uraian kegiatan tugas Penyuluh Narkoba, meliputi :

1) Perencanaan :

1. Menyusun gambaran umum tentang kondisi, situasi, isu-isu, permasalahan, karakteristik audience, akses terhadap media dan atau program narkoba pada sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
2. Melakukan asesmen terhadap kelompok sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
3. Merencanakan dan koordinasi dengan pihak terkait kegiatan penyuluhan narkoba pada sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
4. Menyusun materi penyuluhan narkoba pada sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.

2) Pelaksanaan :

5. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba secara langsung pada sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan Kesehatan.
6. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media elektronik (Televisi) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
7. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media elektronik (Penyiaran/ Melalui Radio) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
8. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media elektronik (online) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
9. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media non elektronik (media cetak dalam bentuk tertulis) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
10. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media non elektronik (media cetak dalam bentuk selebaran) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.
11. Melakukan kegiatan penyuluhan narkoba tidak langsung melalui pembuatan konten P4GN dalam bentuk media non elektronik (media

konvensional dalam bentuk tatap muka) sesuai sasaran lingkungan pekerja, masyarakat, pendidikan, keluarga, dan kesehatan.

6. Komunikasi

Komunikasi ialah suatu proses yang membuat sesuatu yang semula dimiliki oleh seseorang menjadi dimiliki oleh dua orang atau lebih (Gode, 1959). Komunikasi menjadi suatu proses bahwa komunikasi adalah serangkaian tindakan atau insiden yang terjadi secara berurutan (memiliki tahapan atau sekuensi) dan saling berkaitan satu sama lain serta pada kurun waktu tertentu (Sendjaja, 2014). Proses komunikasi tidak akan terjadi jika salahsatu komponennya terabaikan, pesan tidak akan tercipta tanpa pengirim, pengaruh tidak akan ada tanpa pesan, umpan balik ada karena ada penerima, dan tidak adanya penerima tanpa adanya pengirim (Canggara, 2006).

Komunikasi kelompok

Komunikasi grup menjadi interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, menggunakan tujuan yang telah diketahui, seperti mengembangkan informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya bisa mengingat karakteristik langsung anggotaanggota yang lain secara tepat (Wiryanto, 2005:52).

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Kelompok ini misalnya adalah keluarga, kelompok diskusi, kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah merapat untuk mengambil suatu keputusan. Dalam komunikasi kelompok, juga melibatkan komunikasi antarpribadi. (Mulyana, 2005:61)

Karakteristik unik komunikasi kelompok

1. Kepribadian kelompok

Kelompok memiliki kepribadian kelompok sendiri, berbeda dengan kepribadian individu para anggotanya.

2. Norma kelompok

Norma di dalam kelompok mengidentifikasikan anggota kelompok itu berperilaku. Misalnya, tentang cara-cara yang menurut pertimbangan kelompok adalah benar. Tiap kelompok menetapkan sistem nilai dan konsep perilaku normatif mereka sendiri. Norma kelompok ini akan menjadiah norma individu. Pengembangan norma dalam suatu kelompok digunakan untuk mengatur perilaku kelompok.

7. BNN Kota Yogyakarta

Pada dasarnya BNN Kota Yogyakarta hanya memiliki tiga sub bagian yaitu P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat), Rehabilitasi dan Pemberantasan. Humas di Badan Narkotika Nasional (BNN) Kota Yogyakarta pada dasarnya diambil dari masing-masing tiga sub bagian yang ada kemudian di satukan menjadi kehumasan BNN Kota Yogyakarta dan memiliki tanggung jawab untuk dapat menjadi penghubung antar lembaga pemerintah, lembaga pemerintah dengan lembaga-lembaga non pemerintah, lembaga pemerintah dengan media dan antara lembaga pemerintah dengan aparaturnya serta masyarakat luas. Dalam perannya sebagai jembatan penghubung ini, Kehumasan di BNN kota Yogyakarta mengumpulkan, mengolah dan menyebarkan informasi yang berkaitan dengan program/kebijakan, aktivitas dan capaian yang diraih oleh lembaga hingga tanggapan lembaga atas respon, aspirasi dan opini yang berkembang di masyarakat terhadap Lembaga ini. Di tengah beragamnya media komunikasi yang ada saat ini, Humas pada BNN kota Yogyakarta dituntut untuk dapat memilih media yang sesuai baik untuk publik internal maupun publik eksternal. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang mempergunakan internet, komunikasi melalui media online menjadi salah satu alternatif yang cukup menarik. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis laporan Profil Internet Indonesia tahun 2022. Dalam laporan tersebut, APJII mengungkapkan penetrasi internet Indonesia sudah mencapai 77,02% atau sekitar 210,03 juta pengguna internet di dalam negeri pada periode 2021-2022 (apjii,2022).

8. Narkotika

Narkotika berasal dari bahasa Yunani, dari kata Narke, yang berarti beku, lumpuh, dan dungu. Menurut Farmakologi medis, yaitu “ Narkotika adalah obat yang dapat menghilangkan rasa nyeri yang berasal dari daerah Visceral dan dapat menimbulkan efek stupor (bengong masih sadar namun masih harus digertak) serta adiksi (Darman Flavianus, 2006 : I).

Peristilahan yang banyak digunakan untuk menyebut narkoba adalah Napza, Naza dan Madat. Menurut pengaruh penggunaannya, akibat kelebihan dosis dan gejala bebas pengaruhnya dan kalangan medis, obat — obatan yang sering disalahgunakan. Zat / obat sintesis juga dipakai oleh para dokter untuk terapi bagi para pecandu narkoba itu dibagi ke dalam dua kelompok yaitu :

- a. Kelompok Narkotika, pengaruhnya menimbulkan euphoria, rasa ngantuk berat, penciutan pupil mata, dan sesak napas. Kelebihan dosis akan mengakibatkan kejang — kejang, koma, napas lambat dan pendek — pendek. Gejala bebas pengaruhnya adalah gambang marah, gemeteran, panik serta berkeringat, obatnya seperti : metadon, kodein, dan hidrimorfon.
- b. Kelompok Depresent, adalah jenis obat yang berfungsi mengurangi aktivitas fungsional tubuh. Obat ini dapat membuat si pemakai merasa tenang dan bahkan membuatnya tertidur atau tidak sadarkan diri.

2.3 Kerangka Pikir

1. Gambar obyek yang akan diteliti



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

2. Nama Obyek

- Keterangan Obyek : Penyuluhan Kelompok BNN Kota Yogyakarta

Menurut Subejo (2010), penyuluhan adalah proses perubahan perilaku di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melakukan perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraannya.

2.4 Rincian Obyek Penelitian

1. Obyek yang akan diteliti : penyuluhan kelompok

- Penyuluhan Kelompok BNN Kota Yogyakarta dengan metode ceramah.
- Penyuluhan Kelompok BNN Kota Yogyakarta dengan metode keliling.

Faktor Pembeda	Metode Penyuluhan Ceramah	Metode Penyuluhan Keliling
Materi	Tergantung kesepakatan dari pihak yang akan disuluh.	1. Berani Tolak 2. Berani Rehab 3. Berani Lapor
Pelaku	Anggota Instansi	Masyarakat Kota Yogyakarta

Durasi	45 menit sampai 90 menit tergantung kesepakatan.	20 menit.
Media	Slide Share	Menggunakan pengeras suara (TOA)

Tabel 2.2 Rincian Variabel

Sumber : wawancara oleh Divisi P2M

2. Lingkup Penelitian

1. BNN Kota Yogyakarta
2. Penyuluhan
3. Metode ceramah
4. Metode keliling

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Penyuluhan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

Penyuluhan merupakan kegiatan mendidik sesuatu kepada individu maupun kelompok, memberikan pengetahuan, informasi dan kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan adalah kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik (Notoatmojo, 2012).

Penyuluhan narkoba adalah kegiatan untuk mendidik dan memberikan informasi tentang narkoba akan berbahayanya obat-obatan tersebut. Penyuluhan narkoba memiliki tujuan untuk menanamkan perhatian atau atensi dalam menjauhi narkoba dari masyarakat agar masyarakat dapat menuju keadaan yang lebih baik.

Dalam melakukan suatu penyuluhan narkoba, BNN Kota Yogyakarta memiliki beberapa hal yang harus diperhatikan, pertama BNN harus memiliki target penyuluhan yang dituju, target tersebut ditentukan dengan faktor lingkungan suatu tempat adanya indikasi penyalahgunaan narkoba, masyarakat yang memiliki indikasi memakai narkoba, dan remaja dibawah umur untuk diberi bekal agar siap kedepannya menghadapi pergaulan yang ditemukannya.

Kedua, BNN Kota Yogyakarta harus memiliki akses atau koordinator pada tempat pelaksanaan penyuluhan untuk dimintai keterangan tentang masalah-masalah narkoba ataupun sesuatu yang merujuk pada obat-obatan terlarang.

Ketiga adalah seorang penyuluh, penyuluh narkoba merupakan seseorang yang memiliki peran utama dalam penyuluhan, yaitu : edukasi untuk memfasilitasi proses belajar

mengajar yang dilakukan oleh penerima manfaat penyuluhan dan stakeholdersnya, diseminasi informasi untuk menyebarluaskan informasi dari sumber informasi ke penggunaannya, fasilitasi (pendampingan) yang lebih bersifat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh khalayak, konsultasi untuk membantu memecahkan masalah, supervisi pembinaan kepada khalayak untuk mandiri, pemantauan, dan evaluasi (Mardikanto, 2009).

Keempat, seorang penyuluh harus memiliki materi yang disesuaikan oleh kebutuhan dari masalah narkoba yang terjadi di masyarakat, materi tersebut disiapkan oleh seorang penyuluh dengan singkat, padat, dan jelas. Seorang penyuluh juga memiliki strateginya masing-masing, pada setiap penyuluh dan tempat penyuluhan berbeda-beda menyesuaikan kebutuhan pada target yang dituju.

Penyuluh narkoba memiliki tugas pokok dalam melakukan penyuluhan dibidang pencegahan dan pemberantasan penyalahgunaan dari peredaran gelap narkoba dari tahap perencanaan dan pelaksanaannya. Dalam tahap perencanaan tugas penyuluh ialah mencari informasi tentang kondisi, permasalahan, karakteristik audience, akses media yang dibutuhkan pada tempat diselenggarakannya penyuluhan narkoba. Penyuluh merencanakan penyuluhan tersebut dengan koordinator penyuluhan narkoba pada sasaran lingkungan yang dituju. Penyuluh juga harus menyusun materi yang dibutuhkan pada penyuluhan narkoba. Sedangkan pada tahap pelaksanaan penyuluh narkoba melakukan penyuluhan pada target lingkungan, setelah penyuluhan dilakukan penyuluh akan melakukan evaluasi dengan penyuluhan narkoba sebelum-sebelumnya.

BNN Kota Yogyakarta memiliki tiga materi utama dalam melakukan penyuluhan, yaitu :

1. Berani tolak

Upaya untuk menolak segala bentuk barang berbahaya seperti narkoba yang berpotensi masuk ke kehidupan masyarakat, tentunya tidak sekedar menolak barang berbahaya tersebut, namun juga menolak pihak-pihak yang di sinyalir menjadi orang yang membawa barang tersebut, seperti para pengedar hingga pengguna.

2. Berani rehab

Dalam hal ini masyarakat harus menjadi Agen yang mampu mendukung pemerintah dalam upaya penangkapan. Laporan yang dilakukan oleh masyarakat sangat berguna bagi pemerintah terutama BNN untuk meringkus sekiranya ada terduga pengedar dan pemakai narkoba di masyarakat. Satu laporan yang dilakukan sama halnya dengan menyelamatkan nyawa ribuan orang.

3. Berani lapor

Menjadi elemen penting dalam pencegahan narkoba, keberanian para pemakai untuk melakukan rehabilitasi sangat menguntungkan banyak pihak, menguntungkan dirinya dan juga pemerintah. Keberanian untuk melakukan rehabilitasi mengindikasikan timbulnya kesadaran para pemakai bahwa narkoba adalah barang yang berbahaya dan sepatutnya diberantas.

Dalam penyuluhan juga diberikan materi umum berupa pengertian narkoba secara umum, seperti jenis narkoba, bahaya narkoba beserta dampaknya terhadap diri sendiri dan lingkungannya, serta cara mencegah atau menjauhi penyalahgunaan narkoba. Namun jika sebelumnya *audience* sudah pernah mengikuti penyuluhan narkoba sebelumnya maka materi yang diberikan hanya penguatan dari materi yang sebelumnya didapatkan, begitu ungkap Wheni Sixtyaningsih yang merupakan seorang Penyuluh Narkoba Ahli Muda.

Langkah-langkah dalam melakukan penyuluhan narkoba di BNN Kota Yogyakarta, dilaksanakan sesuai menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan

Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Narkoba, adalah :

1. Menentukan target pelaksanaan penyuluhan.

Dalam melakukan penyuluhan narkoba, BNN Kota Yogyakarta perlu menentukan target untuk melakukan penyuluhan, target yang dituju ialah lingkungan yang terdapat banyak para remaja, lingkungan yang memiliki indikasi terdapat pengguna, dan lingkungan yang terdapat pergaulan bebas.

Menurut Wheni Sixtyaningsih, target pelaksanaan penyuluhan bisa didapatkan dengan menanyakan kepada koordinator tempat penyuluhan dengan menanyakan masalah kenakalan remaja yang *relate* dengan masalah narkoba.

Selain menentukan target pelaksanaan penyuluhan, BNN Kota Yogyakarta menerima permintaan masyarakat untuk melakukan penyuluhan narkoba di lingkungan mereka. Dengan cara masyarakat menghubungi terlebih dahulu ke kantor BNN Kota Yogyakarta, kemudian mereka akan dipertemukan dengan salah satu penyuluh untuk dimintai informasi lebih lanjut tentang penyuluhan narkoba apa yang dibutuhkan.

Adapun langkah-langkah dalam mengajukan penyuluhan narkoba yang dikatakan oleh Lukluk Sihjatis sebagai berikut :

- a. Pemohon mengirimkan surat permohonan pelaksanaan penyuluhan narkoba di kantor BNN Kota Yogyakarta.
- b. Atasan akan menindak lanjuti untuk menghubungi kontak person koordinator yang tertera pada surat permohonan.
- c. Lalu, surat akan masuk pada bagian umum.
- d. Dari bagian umum akan diberikan kepada Kepala BNN Kota Yogyakarta
- e. Setelah Kepala BNN Kota Yogyakarta memberikan izin, surat akan diberikan kepada penyuluh yang mampu untuk melaksanakannya.

f. Penyuluh tersebut akan menjalani permintaan penyuluhan tersebut.

2. Melakukan negoisasi dengan koordinator tempat pelaksanaan penyuluhan.

Setelah mendapatkan target penyuluhan, sebagai seorang penyuluh akan melakukan meeting dengan koordinator tempat pelaksanaan penyuluhan. Pada meeting tersebut penyuluh akan menggali informasi seputar permasalahan dan isu-isu yang ada terutama yang merujuk tentang narkoba.

3. Menyusun gambaran umum tentang karakter audience.

Seorang penyuluh dalam meeting dengan koordinator tempat penyuluhan akan menanyakan beberapa pertanyaan seperti usia audience, perilaku audience, dan kebiasaan audience sehari-hari agar penyuluh dapat menyusun strategi agar penyuluhan dapat berjalan dengan lancar dan informasi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.

4. Menyusun materi penyuluhan narkoba.

Materi penyuluhan narkoba sendiri akan disusun oleh seorang penyuluh, materi yang disediakan secara umum adalah gambaran narkoba secara umum seperti jenis narkoba, bahaya akan narkoba dan cara mencegahnya. Atau jika sebelumnya pernah diadakan penyuluhan narkoba pada sasaran maka materinya hanya penguatan dari materi umum tersebut. BNN Kota Yogyakarta juga menerima permintaan materi yang diinginkan target sasaran jika dimintai.

5. Melaksanakan penyuluhan narkoba.

Pelaksanaan penyuluhan narkoba di BNN Kota Yogyakarta memiliki berbagai bentuk, dalam penelitian ini penulis meneliti dua bentuk yaitu penyuluhan dengan tatap muka dan penyuluhan keliling.

6. Melakukan evaluasi terhadap penyuluhan narkoba.

Setelah penyuluhan narkoba dilaksanakan, penyuluh memiliki tugas mengevaluasi penyuluhan narkoba dengan penyuluhan-penyuluhan sebelumnya dengan tujuan kedepannya dapat melaksanakan penyuluhan dapat berkembang menjadi lebih baik.

5.2 Penyuluhan narkoba di Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan metode ceramah

Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta memiliki wewenang resmi pada tahun 2009 dimana Kepala BNN dibantu Sekretaris Utama, Inspektur Pencegahan, Deputi Pemberdayaan Masyarakat, Deputi Rehabilitasi, Deputi Pemberantasan, dan Deputi Hukum dan Kerja sama. Penyuluhan merupakan tugas dari Deputi Pemberdayaan Masyarakat yang saat ini memiliki nama P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat). Penyuluhan Narkoba dengan metode ceramah memiliki target yaitu remaja atau anak-anak yang masih menjalani pendidikan sampai saat ini.

5.2.1 Perencanaan penyuluhan dengan metode ceramah

Perencanaan merupakan suatu proses yang dimulai dari ketentuan tujuan organisasi dengan menentukan strategi untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh, dan menyusun sistem perencanaan untuk mengatur seluruh tugas pokok organisasi dalam mencapai target.

Sedangkan perencanaan penyuluhan narkoba adalah suatu proses dalam menyusun dan menentukan strategi penyuluhan narkoba dengan mengumpulkan data yang didapat lalu menyusun materi yang dibutuhkan target dan mengatur tugas pokok dari penyuluh yang ditunjuk.

Perencanaan penyuluhan narkoba dilakukan sebelum pelaksanaan penyuluhan dengan langkah awal yaitu mencari masalah-masalah dan isu-isu terkait dengan penyalahgunaan narkoba yang terjadi pada masyarakat. Permasalahan narkoba didapat dengan banyak cara,

yaitu dengan mendapatkan laporan dari masyarakat, melalui berita-berita yang muncul, melalui sosial media, melalui laporan dari anggota divisi yang lain dan banyak lainnya. Setelah mendapatkan permasalahan narkoba yang nantinya akan dijadikan target penyuluhan, penyuluh akan melaporkan kepada kepala BNN Kota Yogyakarta untuk mendapatkan izin atau surat perintah untuk melakukan penyuluhan narkoba, jika diizinkan penyuluh akan pergi ke lingkungan sasaran untuk melakukan koordinasi dengan koordinator terpilih seperti kepala desa atau tokoh masyarakat untuk melakukan penyuluhan narkoba pada lingkungan sasaran tersebut.

Sebelum penyuluhan narkoba dilakukan, penyuluh memiliki tugas untuk menganalisa karakter audience dan permasalahan dari audience. Untuk mengetahui permasalahan dan karakter audience, penyuluh akan melakukan diskusi dengan koordinator dengan menanyakan apa saja bentuk kenakalan remaja yang menjurus dengan penyalahgunaan narkoba dan beberapa faktor seperti umur audience, lingkungan audience serta tingkah laku audience secara umum yang terjadi pada sasaran lingkungan penyuluhan. Setelah mengetahui audience penyuluh akan mengadakan meeting dengan koordinator tentang tempat, durasi, dan ruangan yang akan digunakan untuk penyuluhan dengan tujuan menyusun strategi penyuluhan narkoba agar informasi yang diberikan dapat mudah dipahami. Jika penyuluh mengetahui tempat penyuluhan seorang penyuluh dapat menyusun strategi seperti budaya ataupun pergaulan dalam suatu sasaran lingkungan, penyuluh dapat memanfaatkan bahasa hingga candaan yang sering digunakan pada tempat sasaran lingkungan.



Gambar 5.1

Ilustrasi meeting dengan koordinator perencanaan penyuluhan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Durasi juga berpengaruh pada pelaksanaan penyuluhan, semakin lama durasi penyuluhan narkoba dilakukan akan semakin membosankan bagi para *audience*, seorang penyuluh akan menentukan berapa lama materi yang disampaikan dan penyuluh menentukan waktu istirahat atau bisa disebut (*ice breaking*). Waktu pada penyuluhan memiliki dampak pada pelaksanaan penyuluhan, seperti yang dikatakan oleh Wheni Sixtyaningsih “apabila pada pagi hari penyuluhan akan dapat mudah diserap oleh sasaran daripada siang hari dan malam hari”, pagi hari adalah waktu dimana seseorang dapat berpikir dengan jernih, siang hari adalah waktu makan siang, dimana jika sebelum makan siang seseorang dapat kelaparan sehingga tidak dapat menerima informasi dengan baik, sementara setelah makan siang akan merasa kantuk, maka pada malam hari tentu saja tidak dapat melakukan penyuluhan dengan efektif karena manusia pada malam hari adalah waktu istirahat.

Ruangan tempat dilakukan penyuluhan juga berpengaruh dalam pelaksanaannya, dengan mengetahui ruangan untuk pelaksanaan penyuluhan, seorang penyuluh dapat

menentukan media apa saja yang akan digunakan, jika berada di ruangan yang besar seperti aula, penyuluh membutuhkan pengeras suara supaya dapat menjangkau target sasaran secara keseluruhan, jika penyuluhan dilakukan pada ruangan kecil maka penyuluh bisa melakukan penyuluhan cukup dengan media slide yang ditampilkan pada proyektor. Jika penyuluhan dilakukan diluar ruangan penyuluh dapat menggunakan pengeras suara serta penyuluh ditantang agar menarik perhatian sasaran target lingkungan. Strategi-strategi juga telah disiapkan oleh penyuluh seperti yang dijelaskan oleh Lukluk Sihjati, strategi yang dimaksud adalah strategi pada ruangan yang tidak terlalu luas atau kelas, penyuluh akan memberikan materi yang lebih detail, lebih mendalam, dan lebih menyeluruh, sedangkan jika berada di ruangan yang lebih besar seperti aula maka seorang penyuluh harus memiliki kemampuan dan pengalaman untuk menguasai *audience* dengan materi yang lebih ringkas, menarik, dan lebih mudah diterima, penyampaian materi juga dapat dilakukan dengan lebih kreatif agar *audience* tidak merasa cepat bosan.

Setelah penyuluh mendapatkan informasi tentang karakter *audience* dan teknis pada sasaran target lingkungan, penyuluh memiliki tugas untuk menyusun materi yang akan diberikan kepada target. Materi ini disesuaikan pada permintaan atau kebutuhan masyarakat sasaran, namun pada umumnya materi yang disusun adalah materi umum tentang narkoba seperti pengenalan narkoba, bahaya narkoba dan cara mencegah atau menjauhinya. Jika sasaran target lingkungan sudah pernah mengikuti penyuluhan narkoba sebelumnya maka materi yang akan diberikan adalah materi penguatan dari materi umum narkoba.

5.2.2 Pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode ceramah

Pelaksanaan penyuluhan narkoba dilakukan oleh seorang pejabat Penyuluh Ahli Muda dari divisi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Untuk metode penyuluhan yang digunakan adalah metode ceramah, dimana metode ceramah adalah suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi tentang narkoba.

Media yang digunakan pada saat pelaksanaan penyuluhan adalah slide dalam wujud powerpoint yang disiapkan oleh penyuluh yang akan diberikan kepada koordinator juga pada h-1 pelaksanaan penyuluhan. Sound system atau pengeras suara, proyektor, dan microphone biasanya disiapkan oleh masyarakat yang merupakan panitia dari pelaksanaan penyuluhan, atau penyuluh bisa menyiapkan sendiri dengan membawa alatnya dari kantor BNN Kota Yogyakarta. Penyuluh juga dapat membawa alat peraga untuk dijadikan perandaian dari obat-obatan terlarang, namun hal tersebut saat ini sudah dilarang oleh peraturan yang akhirnya hanya dapat dilampirkan pada media slide.



Gambar 5.2

Media yang digunakan dalam penyuluhan

Sumber : Dokumentasi pribadi

Dari data yang diperoleh peneliti dalam observasi lapangan, durasi pelaksanaan penyuluhan dilakukan selama 90 menit dengan rincian 10 menit pertama digunakan untuk

memperkenalkan diri dan memperoleh perhatian audience, 30 menit menjelaskan materi, 10 menit kemudian dilanjutkan dengan ice breaking atau mencairkan suasana, dilanjutkan lagi 30 menit untuk memberikan informasi yang tersisa dari slide, berakhir dengan 10 menit kemudian untuk penutupan dan sesi tanya jawab jika ada pertanyaan. Untuk waktu pelaksanaan dari hasil observasi lapangan pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada malam hari yaitu pukul 20.00 WIB hingga 21.30 WIB dengan audience dari remaja dibawah umur hingga orang dewasa.

Tahap awal pelaksanaan penyuluhan 10 menit pertama ialah dengan mengucapkan salam sambutan kepada para audience, lalu dilanjutkan dengan memperkenalkan diri serta memberikan keterangan akan tujuan dilakukannya penyuluhan narkoba. Dari data yang didapatkan dilapangan seorang penyuluh akan memberikan *ice breaking* atau mencairkan suasana agar dianggap akrab dengan para audience, sehingga audience mulai merasa tertarik dengan seorang penyuluh. Penyuluh dapat memanfaatkan tren, isu-isu atau berita-berita terkini untuk menyamakan persepsi dari para audience atau juga bisa melakukan gerakan-gerakan seperti melatih fokus. Hal ini dilakukan agar audience dapat tetap fokus pada penyuluh untuk memberikan informasi yang lebih efektif.



Gambar 5.3

Proses senam otak untuk melatih fokus

Sumber : Dokumentasi pribadi

Kemudian pada 30 menit pertama, penyuluh memulai memberikan informasi umum tentang narkoba, kebetulan pada saat melakukan observasi judul dari slide yang diberikan adalah "Lindingi Diri dan Keluarga dari Bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba", judul ini dipilih karena target sasaran lingkungan mereka berada didalam perumahan dengan para audience beragam usia dari remaja hingga para orangtua bahkan terdapat orangtua dan anak kandung yang hadir dalam penyuluhan tersebut. Penyuluhan dimulai dengan memberikan berita-berita dan data angka percobaan penyalahgunaan narkoba dan angka penyalahgunaan narkoba dalam setahun yang terjadi di Indonesia dan di Yogyakarta. Dilanjutkan dengan informasi jenis-jenis narkotika yang telah beredar khususnya pada kota Yogyakarta serta dampaknya bagi diri sendiri, keluarga, dan pada lingkungan pengguna.

Setelah setengah dari materi yang diberikan, kondisi pada ruangan penyuluhan akan sedikit tidak kondusif karena fokus pasti sudah mulai terpecah entah dengan handphone masing-masing atau teman disekitarnya. Untuk mengembalikan fokus pada audience, penyuluh dapat melakukan mencairkan suasana selama 10 menit dengan memanfaatkan

guyonan atau candaan kepada para audience supaya fokus mereka tetap pada seorang penyuluh dan penyuluh dapat mempersilakan para audience untuk makan snack yang telah diberikan pada awal sebelum penyuluhan dimulai atau istilahnya adalah coffee break tetapi penyuluh tetap berinteraksi dengan para audience untuk mengendalikan fokus mereka.

Kemudian jika dirasa sudah mulai kondusif penyuluh melanjutkan materi yang tersisa. Setelah audience mengisi perut dengan snack fokus mereka akan kembali kepada seorang penyuluh. Materi yang dilanjutkan cenderung lebih berat dari materi awal, para audience diberikan strategi-strategi untuk menjaga diri dan keluarga serta lingkungan mereka dari penyalahgunaan narkoba. Penyuluh juga menjelaskan ciri-ciri dari pengguna dan lingkungannya agar dapat diselamatkan atau dijaui.



Gambar 5.4

Materi penyuluhan narkoba

Sumber : Dokumentasi pribadi

Setelah materi disampaikan, penyuluh dapat kembali melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana dengan canda gurauan dan berinteraksi dengan para audience, kemudian dilanjutkan dengan penutupan dan sesi tanya jawab. Pada saat peneliti melakukan observasi tidak ada pertanyaan maka dari penyuluh akan memilih salah satu

audience untuk menanyakan satu hal tentang materi yang sudah disampaikan. Setelah sesi tanya jawab berakhir selama 10 menit akan dilanjutkan dengan foto bersama penyuluh dan para audience serta panitia atau koordinator. Penyuluhan berakhir pada pukul 21.45 WIB.



Gambar 5.5

Sesi Tanya Jawab

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.2.3. Evaluasi penyuluhan metode ceramah

Dari data yang diperoleh di lapangan, BNN Kota Yogyakarta memberikan materi dengan judul “Lindungi Diri dan Keluarga dari Bahaya Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba” yang dihadiri oleh 42 orang sebagai peserta dan dapat disimpulkan bahwa materi yang dibawakan bertujuan untuk keluarga dan anak serta perlindungan diri dari narkoba. Dalam materi tersebut berisi dari data penyalahgunaan narkoba hingga strategi-strategi bagaimana seseorang dapat menjauhinya. Dalam data wawancara yang diperoleh peneliti menjelaskan bahwa *audience* tertarik dengan materi tentang *parenting*, dimana peran orang tua dalam menjaga anaknya dari penyalahgunaan narkoba. Hal ini dikarenakan sudah banyak kasus penyalahgunaan narkoba pada kalangan remaja terutama pada kalangan pelajar yang berawal dari pengaruh lingkungan maupun pengaruh dari teman sebayanya. Strategi dari BNN dalam menghadapinya ialah dengan

melalui pencegahan, pemberdayaan masyarakat dan rehabilitasi, kemudian melalui pemberantasan dan juga teknologi informasi seperti perintah presiden untuk melakukan digitalisasi.

Dalam melakukan penyuluhan narkoba dengan metode ceramah, metode komunikasi yang digunakan ialah FGD (*Focus Grup Discussion*) dimana terdapat diskusi peserta kelompok dengan orang yang memimpin atau disebut dengan moderator. FGD diawali dengan moderator berinteraksi kepada peserta dengan tujuan menyamakan persepsi suatu topik yang akan dibahas. Untuk mengapresiasi peserta yang menjawab biasanya seorang penyuluh dapat memberikan hadiah berupa barang yang berkaitan dengan BNN Kota Yogyakarta ataupun makanan.

Penyuluhan merupakan kegiatan untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik, dalam pelaksanaan penyuluhan juga terdapat faktor-faktor tertentu, faktor-faktor tersebut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung penyuluhan narkoba adalah pengetahuan *audience* yang luas tentang persepsi yang dibahas, waktu yaitu pada pagi hari, dan sarana prasarana yang sudah dipastikan dapat berfungsi dengan baik. Sedangkan faktor penghambat penyuluhan adalah *audience* yang terlampau banyak sehingga penyuluh kesulitan untuk mengontrol para *audience*, media-media yang disiapkan mendadak tidak bisa digunakan contohnya seperti mati listrik, dan waktu, jika waktu terlalu singkat atau terlalu panjang *audience* dapat merasa bosan ataupun tidak paham dengan pesan yang disampaikan oleh penyuluh. Setelah penyuluhan selesai, sebagai bahan evaluasi berikutnya BNN biasanya mengunggah foto hasil dokumentasi penyuluhan di media sosial agar dapat memperoleh komentar dari pengikutnya.



Gambar 5.6

Akhir acara penyuluhan adalah foto bersama

Sumber : Dokumentasi Pribadi

5.3 Penyuluhan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan metode keliling

Penyuluhan keliling merupakan inovasi baru tahun 2022 hingga saat ini 2023, kegiatan ini memberikan informasi dan edukasi P4GN kepada masyarakat atau disebut juga dengan “LUHLING”. Kegiatan ini disampaikan informasi P4GN tentang pencegahan dan pemberdayaan masyarakat, pemberantasan dan rehabilitasi bagi para pecandu atau penyalahgunaan narkoba. Informasi yang disampaikan adalah informasi 3 Berani : Berani Tolak, Berani Laporkan, dan Berani Rehabilitasi. Kegiatan ini merupakan wujud peran aktif masyarakat yang dapat ditunjukkan apabila ada penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba yang terjadi. Kegiatan ini dilakukan pada sejumlah titik jalan raya yang dianggap strategis dan tempat berkumpulnya massa serta dapat dilakukan disekolah dengan cara menempatkan mobil luhling pada tempat yang strategis seperti parkir, dalam sehari BNN Kota Yogyakarta hanya dapat mengunjungi satu sekolah saja.

5.3.1 Perencanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling

Penyuluhan narkoba dengan metode keliling di BNN Kota Yogyakarta dilaksanakan rutin setiap hari jum'at, jika terdapat tugas yang lebih penting maka penyuluhan narkoba dengan metode keliling dapat ditiadakan terlebih dahulu. Penyuluhan keliling dilakukan dengan menggunakan kendaraan bus yang sudah dimodifikasi sedemikian mungkin untuk melakukan penyuluhan narkoba. Modifikasi pada bus tersebut adalah adanya pengeras suara yang disambungkan dengan *microphone* untuk penyuluh dalam memberikan informasi tentang narkoba, layar pada samping bus digunakan untuk menampilkan visual yang mendukung penyuluhan keliling dilakukan, dan terdapat kamar mandi dibelakang bus agar penyuluhan keliling dapat berjalan dengan lancar.



Gambar 5.7

Unit khusus yang digunakan untuk penyuluhan keliling

Sumber : Facebook BNN Kota Yogyakarta

Perencanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling pertama adalah dengan menentukan area target penyuluhan yang diutamakan yaitu adalah tempat yang ramai masyarakat, namun juga dapat dilakukan pada area lingkungan target yang memiliki

tingkat kenakalan remaja yang tinggi. Seperti yang dikatakan oleh Dewi Suciati yang memiliki jabatan sebagai analisis penyuluhan, "BNN Kota Yogyakarta melakukan analisis terhadap tempat yang akan diadakan penyuluhan keliling dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu indikator penyalahgunaan narkoba, namun kita tidak bisa melakukannya di daerah situ saja secara beruntun karena dapat mengganggu masyarakat. Lalu kita juga bisa memilih tempat yang ramai dikunjungi oleh masyarakat seperti tempat wisata yang dapat diakses oleh sibiru (unit bus penyuluhan keliling) karena tujuan penyuluhan keliling tersebut adalah mengajak masyarakat untuk bersama memberantas penyalahgunaan narkoba".

Setelah mendapatkan target sasaran, penyuluh akan melaporkan kepada kepala BNN Kota Yogyakarta untuk mendapatkan izin dan surat perintah untuk melaksanakan penyuluhan keliling. Menurut Rahmawati Eka Widayani selaku mantan penyuluh BNN Kota Yogyakarta, jika target sasaran adalah desa biasa atau desa bersinar (desa yang memiliki kerja sama dengan BNN Kota Yogyakarta) maka penyuluh akan membicarakannya terlebih dahulu dengan perwakilan desa untuk melakukan penyuluhan keliling di desa tersebut.

Materi yang diberikan pada penyuluhan keliling cenderung monoton atau berulang-ulang, namun materi yang diberikan dapat berubah setelah evaluasi dilakukan. Materi yang diberikan adalah ajakan untuk menolak penyalahgunaan narkoba dengan motto "Berani Tolak, Berani Laporkan, dan Berani Rehab", motto tersebut memiliki arti seperti yang sudah dijelaskan diatas. Seperti yang dijelaskan oleh Dewi bahwa materi yang dibawakan diambil dari P4GN yaitu Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Perdarsn Gelap Narkoba yang isinya cenderung mengajak masyarakat untuk menjauhi dan memberantas penyalahgunaan narkoba.

5.3.2 Pelaksanaan penyuluhan narkoba dengan metode keliling

Penyuluhan dengan metode keliling dilakukan pada pagi hari secara rutin pada hari jum'at pukul 09.00 WIB berangkat dari kantor BNN Kota Yogyakarta hingga 10.00 WIB sudah sampai di kantor. Sebelum penyuluhan keliling dimulai Panca Arya Atmaja yang merupakan seorang driver atau supir dari bus penyuluhan keliling menjelaskan sebelum penyuluhan driver akan mempersiapkan sarana yaitu Si Biru (nama bus khusus penyuluhan keliling) sebelum digunakan untuk pelaksanaan penyuluhan keliling. Persiapan penyuluhan keliling pada hari jum'at diawali dengan driver untuk mengecek unit kendaraan khusus untuk melaksanakan penyuluhan keliling. Dimulai dari pengecekan bahan bakar, tekanan oli, pengeras suara, dan layar disamping unit. Penyuluh juga mempersiapkan materi rutin yaitu dengan motto "Berani Tolak, Berani Laporkan, Berani Rehab" yang nantinya akan disampaikan melalui pengeras suara yang terdapat pada unit. Penyuluhan keliling biasanya dilakukan dengan 5 sampai 7 anggota termasuk driver dan mahasiswa magang (jika ada).

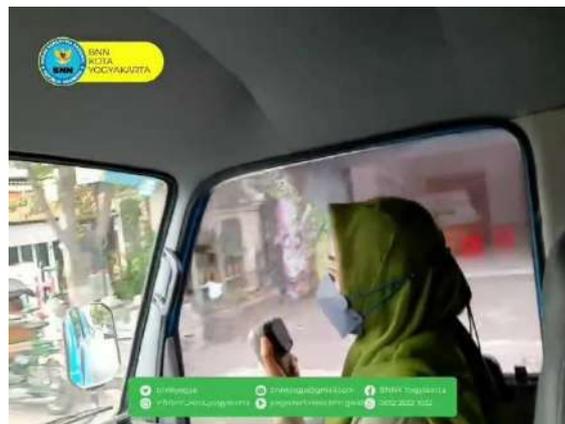


Gambar 5.8

Keberangkatan penyuluhan keliling dengan Si Biru

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Pada pukul 09.00 WIB anggota BNN Kota Yogyakarta mulai memasuki unit bus dan menuju sasaran lingkungan selama 10 menit (bisa berubah jika jarak dari sasaran target cukup jauh untuk ditempuh). Dari data yang diperoleh pada observasi, peneliti melakukan observasi di alun-alun kidul kota Yogyakarta. Setelah sampai dilokasi penyuluh akan memberikan materi-materi yang sudah disiapkan dan diakhiri dengan kalimat "Berani Tolak, Berani Laporkan, Berani Rehabilitasi", pemberian materi ini dilakukan secara berulang-ulang kali dengan durasi selama 30 menit secara bergantian dengan penyuluh lainnya yang terdapat didalam unit dengan mengitari alun-alun. Selain memberikan materi anggota lainnya akan melakukan dokumentasi berupa foto dan video yang nantinya akan diunggah pada media sosial BNN Kota Yogyakarta terutama pada Instagram. Sayangnya pada penyuluhan keliling yang diikuti pada saat observasi layar display disamping unit tidak dinyalakan karena beberapa faktor yang butuh diperbaiki, sehingga penyuluhan ini hanya menggunakan pengeras suara yang tersedia pada unit.



Gambar 5.9

Penyuluh memberikan materi dengan pengeras suara di bus penyuluhan keliling

Sumber : Instagram BNN Kota Yogyakarta

Setelah 30 menit mengitari alun-alun, dalam perjalanan kembali ke kantor BNN Kota Yogyakarta kecepatan akan diperlambat dan memberikan penyuluhan kembali selama

perjalanan kembali ke kantor. Penyuluhan berakhir jika sudah sampai di jalan depan kantor BNN Kota Yogyakarta. Setelah sampai di kantor, anggota akan memberikan hasil dokumentasi tersebut pada divisi yang sudah ditentukan untuk diedit dan diunggah pada sosial media.

5.3.3 Evaluasi penyuluhan narkoba metode keliling

Materi yang dibawakan pada penyuluhan keliling adalah materi tentang P4GN (Pencegahan, Pemberantasan dan Peredaran Gelap Narkotika) yang bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk bersama-sama melawan penyalagunaan narkoba. Dari data yang diperoleh bahwa *audience* cenderung tidak mengingat materi yang telah disampaikan, namun mereka ingat tentang motto BNN dalam melakukan penyuluhan keliling yaitu Berani Tolak, Berani Laporkan, dan Berani Rehab. Model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi satu tahap dimana BNN memberikan informasi kepada para *audience* tanpa melalui perantara yaitu dengan menggunakan sarana yang tersedia yaitu dengan pengeras suara yang terdapat pada Si Biru. Pada penyuluhan keliling memiliki faktor pendukung yaitu dengan adanya sarana prasarana yang diberikan yaitu unit bus Si Biru yang dilengkapi dengan pengeras suara, dan layar untuk membagikan materi dengan mudah dan cepat dipahami oleh *audience*, terdapat kemacetan sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, dan seorang penyuluh dapat menguasai *audience* agar pesan yang tersampaikan dapat dipahami. Sedangkan faktor penghambat pada penyuluhan keliling adalah kendaraan yang digunakan mengalami kerusakan, dan media yang digunakan pada Si Biru mengalami kerusakan atau kendala seperti layar yang tidak bisa menyala dan pengeras suara tidak dapat mengeluarkan suara dengan lancar.

5.4 Perbedaan penyuluhan metode ceramah dan metode keliling

Penyuluhan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling merupakan penyuluhan yang memiliki satu tujuan yaitu untuk memberantas penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika. Namun penyuluhan dengan metode ceramah dan metode keliling memiliki perbedaan dari beberapa unsur, yaitu sebagai berikut :

Unsur-unsur perbedaan		Metode Ceramah	Metode Keliling
1	Materi	Materi dalam metode ceramah sangat fleksibel, penyuluh dapat menyusun materi dari background sasaran target.	Materi yang dibawakan hanya didapat dari P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan, dan Peredaran Gelap Narkotika).
2	Waktu	Penyuluhan dengan metode ceramah dapat dilakukan pada pagi, siang, atau malam.	Penyuluhan dengan metode keliling hanya dapat dilakukan secara rutin pada hari jum'at pagi.
3	Durasi	Durasi maksimal dalam penyuluhan metode ceramah adalah 90 menit.	Durasi yang diberikan hanya 30 menit hingga 45 menit.
4	Tempat	Tempat dari penyuluhan metode ceramah adalah ruangan seperti aula ataupun ruangan kelas.	Tempat dapat ditentukan oleh tim penyuluhan keliling dan dilaksanakan di luar ruangan (outdoor)
5	Media	Penyuluhan dengan metode ceramah dapat memilih media yang akan digunakan dengan	Media yang digunakan untuk penyuluhan keliling hanya unit bus khusus (Si Biru), pengeras suara, dan

		menyesuaikan strategi yang sudah disusun.	layar yang tersedia pada Si Biru.
6	Model Komunikasi	Menggunakan model komunikasi FGD (Forum Group Discussion).	Menggunakan model komunikasi satu arah.
7	Target	Remaja	Semua umur
8	Anggaran	Tidak ada. ¹	Tidak ada. ²
9	Evaluasi	Efektif karena saat penyuluh menanyakan beberapa hal kepada peserta, mereka dapat menjawab dengan benar sesuai materi yang telah diberikan. Dan setelah penyuluhan peserta dapat mengingat materi yang telah diberikan.	Kurang efektif karena peserta penyuluhan belum dapat menerima pesan dengan baik, peserta hanya dapat mengingat motto mereka yaitu Berani Tolak, Berani Laporkan, Berani Rehab

Tabel 5.1

Tabel Perbedaan Metode Penyuluhan Narkoba

5.5 Penyuluhan dengan metode ceramah dan metode keliling untuk penyuluhan kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu upaya untuk menyebarkan pesan, memberikan keyakinan, agar masyarakat sadar, tahu dan mau melakukan anjuran yang diharapkan dapat meningkatkan status kesehatan, mencegah munculnya penyakit dan mempertahankan derajat kesehatan (Purwati, Bidjuni, dan Babakal 2014). Penyuluhan kesehatan sebenarnya hampir sama dengan penyuluhan narkoba yang sama-sama memiliki tujuan untuk menyelamatkan

¹Anggaran penyuluhan jadi satu dengan program lain.

²Anggaran penyuluhan keliling jadi satu dengan program kegiatan lain.

masyarakat dari penyakit yang muncul pada tubuh. Menurut peneliti penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dengan metode ceramah dan metode keliling karena memiliki tujuan yang sama.

Penyuluhan kesehatan dapat dilakukan dengan metode ceramah, metode ceramah sendiri merupakan suatu cara dalam menerangkan dan menjelaskan suatu ide, pengertian atau pesan secara lisan kepada kelompok sasaran sehingga memperoleh informasi yang dibutuhkan. Tentu saja terdapat beberapa perbedaan agar penyuluhan kesehatan bisa dilakukan lebih efektif selain dari sisi materi, penyuluhan kesehatan bisa memanfaatkan media yang tidak bisa digunakan oleh penyuluhan narkoba, yaitu media yang berupa alat peraga. Jika materi yang dibawakan adalah tentang kebugaran tubuh maka penyuluh dapat membawa alat-alat untuk meningkatkan otot tubuh, contohnya penyuluh dapat membawa beberapa alat olahraga yang bisa juga dipraktikkan pada saat penyuluhan, berbeda dengan penyuluhan narkoba yang tidak boleh menggunakan alat peraga.

Penyuluhan kesehatan juga dapat dilakukan dengan metode keliling dengan syarat harus memiliki sarana untuk melakukan penyuluhan keliling yaitu kendaraan khusus seperti milik BNN Kota Yogyakarta yaitu Si Biru dengan perlengkapan yang sama yaitu pengeras suara dan layar atau pamphlet yang dapat dibaca oleh Masyarakat. Namun penyuluhan kesehatan dengan metode keliling juga memiliki kelebihan yaitu pada unsur materi, dalam hal materi kesehatan tentu memiliki lebih banyak materi daripada penyuluhan narkoba yang materinya hanya didapat dari P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika). Dengan adanya materi yang lebih banyak penyuluhan kesehatan dapat lebih efektif dalam menarik masyarakat dengan latar belakang yang sudah didapatkan saat melakukan analisis terhadap target sasaran.

5.6 Penyuluhan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling dengan target orang dewasa

Penyuluhan narkoba dengan metode ceramah dan metode keliling juga dapat diterapkan dengan target sasaran orang dewasa dengan umur 25 tahun hingga 30 tahun. Target sasaran ini dipilih karena juga banyak indikasi penyalahgunaan narkoba pada umur tersebut karena tekanan yang diperoleh dari pekerjaan yang tidak sesuai ataupun realita kehidupan yang buruk, sehingga melarikan diri dengan penyalahgunaan narkoba yang dapat digunakan sebagai doping atau juga bisa digunakan sebagai obat penenang.

Ada beberapa unsur yang berbeda dari penyuluhan narkoba dengan target pemuda, unsur-unsur yang penting dapat dikuatkan dalam penyuluhan narkoba dengan target orang dewasa adalah dari segi materi yang akan diberikan. Materi yang digunakan bisa materi yang lebih mendalam daripada materi umum tentang narkoba, karena pada saat remaja pasti mereka pernah mendapatkan pelajaran atau penyuluhan tentang penyalahgunaan narkoba. Contoh materi yang bisa dibawa seperti obat-obatan terlarang yang sudah beredar pada daerah lingkungan tempat penyuluhan dilakukan, bisa juga dengan memberikan materi tentang bagaimana cara memulihkan orang yang sudah menyalahgunakan narkoba.

Metode yang digunakan juga berbeda, pada penyuluhan narkoba dengan target orang dewasa bisa menggunakan metode diskusi kelompok dimana pembicaraan yang direncanakan dan telah dipersiapkan tentang suatu topik pembicaraan diantara 5 hingga 20 target sasaran dengan seorang pemimpin diskusi yang telah ditunjuk, atau juga bisa dengan menggunakan metode seminar yaitu suatu cara dimana sekelompok orang berkumpul untuk membahas suatu masalah dibawah bimbingan seorang ahli yang menguasai bidangnya atau dalam penyuluh bisa disebut seorang penyuluh (Notoatmojo 2012).

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian skripsi ini dengan judul “Penyuluhan Kelompok oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta dengan Metode Ceramah dan Metode Keliling” maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan narkoba oleh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta terdapat tahap perencanaan dan pelaksanaan dengan metode ceramah adalah :

1. Perencanaan penyuluhan dengan metode ceramah diawali dengan melakukan survey terlebih dahulu pada sasaran target. Lalu dilanjutkan dengan koordinasi oleh penyuluh dan koordinator sasaran dan dilanjutkan rapat sederhana untuk merencanakan penyuluhan pada tempat sasaran lingkungan. Setelah mendapatkan izin dari koordinator seorang penyuluh akan menyusun materi yang diperlukan oleh target sasaran. Pelaksanaan penyuluhan diadakan dengan durasi 90 menit tergantung kesepakatan dengan koordinator target sasaran lingkungan. Media yang digunakan ialah proyektor dan pengeras suara yang disediakan oleh koordinator maupun BNN sendiri. Dengan model komunikasi kelompok diskusi terarah dengan sasaran kelompok yang dipimpin oleh seorang penyuluh dan diakhiri dengan sesi tanya jawab dan foto bersama. Penyuluhan ini efektif karena peserta penyuluhan dapat mengingat materi yang diberikan dan dapat menjawab pertanyaan penyuluh sesuai dengan materi yang diberikan.

2. Perencanaan penyuluhan dengan metode keliling diawali dengan menentukan tempat target sasaran dengan indikator isu yang terjadi dan unsur keramaian. Pada pelaksanaannya penyuluhan keliling dimulai dengan memberikan informasi kepada masyarakat tentang bahaya narkoba, cara menjauhinya dan melawannya dengan mengelilingi suatu daerah sasaran lingkungan. Media yang digunakan ialah unit bus berupa Si Biru dengan sarana pengeras suara dan layar yang terdapat pada kendaraan tersebut. Model komunikasi yang digunakan adalah komunikasi satu arah dimana seorang penyuluh memberikan informasi tentang Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Penyuluhan ini kurang efektif karena peserta penyuluhan hanya dapat mengingat motto mereka yaitu Berani Tolak, Berani Laporkan, Berani Rehabilitasi.

6.2 Saran

6.2.1 Saran untuk Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

Saran untuk Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta adalah untuk bisa memberikan materi yang lebih menarik dan kreatif terutama pada penyuluhan dengan metode keliling, agar *audience* dapat lebih tertarik untuk mengikuti penyuluhan. Pada saat melakukan penyuluhan keliling layar yang disediakan terlalu kecil untuk dilihat akan lebih baik jika layar diperbesar agar peserta penyuluhan keliling dapat membaca informasi yang diberikan lebih baik. Untuk penyuluhan dengan metode ceramah pada materi yang diberikan dapat diberikan video tentang dampak pada seseorang yang menyalahgunakan narkoba agar peserta dapat lebih waspada dengan obat-obatan terlarang tersebut. Dapat melakukan penyuluhan dengan 2 metode sekaligus, yaitu dengan menggunakan SiBiru sebagai pusat perhatian yang diletakkan pada area luar, dan penyuluhan dengan metode ceramah didalam ruangan yang berdekatan.

6.2.2 Saran untuk masyarakat

Diharapkan masyarakat dapat mengikuti penyuluhan narkoba setidaknya sekali seumur hidup, karena narkoba dapat membuat seseorang kehilangan masa depannya. Masyarakat juga dapat menerapkan metode penyuluhan ini untuk keperluan tertentu. Masyarakat diharapkan dapat mengikuti penyuluhan narkoba secara efektif. Masyarakat juga diharapkan dapat menjadi terbuka tentang narkoba agar memanfaatkan fasilitas maupun program-program dari Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta.

6.2.3 Saran untuk peneliti selanjutnya

Peneliti berharap untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya dapat menggunakan penelitian ini sebagai acuan dan bahan pertimbangan terutama dengan penelitian penyuluhan. Dan juga penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan oleh peneliti selanjutnya dengan berbagai metode yang berbeda sehingga dapat menghasilkan penelitian yang berguna kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Karlina Siregar Yola, Djuwita Amalia. 2020. Strategi Komunikasi BNN (Badan Narkotika Nasional) Jawa Barat Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika Dikalangan Mahasiswa Kota Bandung. Bandung. e-Proceeding of Management.
- Candrasari Satya, Naning Salman. 2019. Strategi Komunikasi Persuasif Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor Dalam Penyuluhan Penyakit Kaki Gajah. Jakarta Timur. KALBISOCIO.
- Batara Randa Rahayu. 2019. Strategi Komunikasi Badan Narkotika Nasional Provinsi Sulsel Dalam Menyosialisasikan Dampak Narkoba Terhadap Pelajar Di Kota Makassar. Makassar. Universitas Hasanuddin. KAREBA Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Habibi Husnul. 2019. Hambatan Komunikasi Badan Narkotika Nasional Kota Banda Aceh Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Rosmiati. 2020. Strategi Penyuluhan Komunikasi Islam Dalam Menanggulangi Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Di Rumah Tahanan Kabupaten Pinrang. Parepare. Central Library Of State Of Islamic Institute Parepare.
- Salam Abdillah, Saragih M. Yoserizal, Rohani Laila. 2022. Strategy Of PRCommunications For The National Narcotics Agency (BNN) Deli Serdang Regency In Socializing The Prevention Program For The Eradication Of Abuse Of Illegal Circulation Of Narcotics (P4GN) Through Social Media. Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Pena Cendekia Islami.
- Mursyida Shania. Saragih M. Yoserizal. 2022. The Communication Strategy of The Directorate of Drugs Police Sumatera Utara in an Effort to Eradicate Drugs. Sumatera Utara. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Kuriositas Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan.
- Musliamin. 2021. The Government Communication Strategy in Effort to Prevent Drug Abuse in the Most. Bone. Institut Agama Islam Negeri Bone. Palakka : Media and Islamic Communication.
- Akoja Mofoluke, Adefarasin Titilayo. 2019. Effect of Communication Intervention Strategies on Awareness, Knowledge and Perception of Teachers' on Substance Abuse Among

Adolescents in Yaba/Shomolu Local Government. Yaba/Shomolu. New Media and Mass Communication.

Aprilia, N. E. (2021). Influence of Service Quality on Customer Loyalty Through Perceived Risk, Satisfaction, and Trust in Branchless Banking Customers. In *BISMA: Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 15, Issue 1, p. 56).

Surat Edaran Dewan Komisioner OJK Nomor : 8/SEDK.01/2020 tentang Pedoman Bekerja Dalam Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Bagi Pegawai di Lingkungan OJK.

Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Narkoba. Jakarta.

Ayu Budhananda Munidewi Ida, Angga Pradipa Nyoman. 2022. Mengisi Kesenggangan Ruang Riset Akuntansi Dan Auditing Melalui Paradigma Interpretif Dengan Teori Sosiologi. Denpasar. Tema Tera Ilmu Komunikasi.

Muslim. 2016. Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi. Universitas Pakuan Media Bahasa, Sastra, dan Budaya Wahana.

Saparini Dewi, Syamsianah Agustin, Kholifatuddin Syadi Yunan. The Effect Of Counseling Of Hypertension To The Potassium, Sodium, Fluids Adequacy Level With Blood Pressure In Outpatients With Hypertension Prolanis Bina Sehat Participant In Pringsurat Public Health Center, Temanggung Regency. Semarang. Universitas Muhammadiyah Semarang. Repository Universitas Muhammadiyah Semarang.

Putu Manis Mustika Dewi Ni. 2018. Manfaat Penyuluhan Dengan Media Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Puskesmas II Denpasar Selatan. Denpasar. Poltekkes Denpasar Repository.

Wiryanto. 2004. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta. PT Grasindo.

Miharjo Gatot. 2020. Penerapan Metode Laba Kotor Untuk Menyusun Laporan Kinerja Pada Pedagang Mikro Di Kecamatan Menteng. Jakarta Pusat. REPOSITORY STIE Indonesia (STIE) Jakarta.

Sumarni Nina, Rosidin Udin, Sumarma Umar. 2020. Penyuluhan Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Jati III Tarogong Kaler Garut. Garut. Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Creswell. 2016. Penelitian Kualitatif

Ariffudin, M. (2016). Komunikasi Kelompok Pada 234 Solidarity CommunityPekanbaru Dalam Membangun Kohesivitas. JOM FISIP Vol 3 No.2

Riadi Muchlisin. 2020. Penyuluhan (Pengertian, Tujuan, Program, Metode dan Media). <https://www.kajianpustaka.com/2020/01/penyuluhan-pengertian-tujuan-program.html>. Diakses pada 26 Mei 2023, pada pukul 18.59 WIB.

Salmaa. 2023. Penelitian Studi Kasus: Pengertian, Jenis, dan Contoh Lengkapnya. <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 18.53 WIB.

Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK).

<https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/Pages/Sistem-Layanan-Informasi-Kuangan-SLIK.aspx>. Diakses pada tanggal 7 Mei 2023, pada pukul 18.23 WIB.

Irfan, S.Sos. 2022. BERANI TOLAK, BERANI LAPOR, BERANI REHAB.

<https://ntb.bnn.go.id/berani-tolak-berani-lapor-berani-rehab/>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023, pada pukul 16.58 WIB.

Rizal Afib. 2020. Penerapan Cyber Extension dalam Penyuluhan Narkoba di Masa Pandemi Covid 19. <https://bnn.go.id/opini-penerapan-cyber-extension-dalam-penyuluhan-narkoba-masa/>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2023 . pada pukul 17.03 WIB

Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta. <https://yogyakartakota.bnn.go.id/sejarah/>. Diakses pada tanggal 9 Mei 2023, pada pukul 14.55 WIB

Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta. <https://yogyakarta.bnn.go.id/komunikasi-informasi-edukasi-kie-p4gn-melalui-penyuluhan-keliling/>. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2023, pada pukul 21:34 WIB

LAMPIRAN

Lampiran 1. Gambar penelitian

1. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

2. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan humas Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

3. Dokumentasi Pribadi



Foto wawancara dengan peserta yang hadir pada penyuluhan metode ceramah

4. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

5. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan driver Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

6. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan mantan penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Yogyakarta

7. Dokumentasi Pribadi



Foto dengan peserta penyuluhan keliling

Lampiran 2

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA MENDALAM NARASUMBER

1. Narasumber 1 (Penyuluhan Metode Ceramah)

Nama : Lukluk Sihjati, S.I.P.
Jabatan : Penyuluh Narkoba Ahli Muda
Waktu : 21 Juli 2023, Pukul : 09.00 WIB
Tempat : Kantor BNN Kota Yogyakarta
Metode : Personal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyusun gambaran umum tentang kondisi permasalahan karakter audience?	: Konsultasi dengan pemohon penyuluhan atau dengan perwakilan di tempat yang akan dilakukan penyuluhan.
2	Bagaimana upaya mendapatkan informasi terhadap kelompok sasaran?	: Melakukan meeting sebelum penyuluhan dengan perwakilan.
3	Bagaimana cara melakukan koordinasi dengan sasaran lingkungan?	: Jalur koordinasi menaruh kontak person dalam surat pengajuan. Atasan akan melanjutkan untuk menghubungi kontak person. Alur surat masuk ke bagian umum, dari bagian umum dimasukan ke kepala, dari kepala akan dispo ke personal yang mampu melaksanakan tugas tersebut. Personal tersebut yang akan mengisi penyuluhan
4	Apa saja materi yang disusun untuk penyuluhan narkoba pada target sasaran?	: Berdasarkan kebutuhan, kondisi sosial di lingkungan, dan tren, misalnya peran pemuda dalam rangka kemerdekaan melalui perang terhadap narkoba.
5	Bagaimana melakukan kegiatan penyuluhan narkoba dalam bentuk tatap muka?	: Melakukan penyuluhan tergantung pemohon pada jumlah audience. Melakukan klasikal (dikelas) atau di aula. Metode dikelas : Materi yang disampaikan bisa bersifat lebih detail, lebih mendalam, dan bisa lebih menyeluruh. Metode di aula : kita harus memiliki kemampuan untuk bisa mengelola audience dengan materi yang lebih simple, menarik dan lebih mudah ditangkap. Penyampaian lebih kreatif dan Menyusun materi biar tidak membosankan agar audience bisa mengikuti.
6	Apa media yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	: Power point, audio, permainan, diskusi FGD, kuis
7	Apa model komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	: a. FGD dengan audience yang sudah memiliki pengetahuan awal b. Storytelling c. Kuis untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi

8	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan?	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengetahuan audience yang komprehensif. b. Kemampuan menyampaikan pesan terhadap audience. c. Kemampuan mengemas suatu pesan agar menarik. d. Kemampuan menguasai audience e. Waktu, pagi hari adalah waktu paling efisien untuk penyuluhan dibandingkan dengan siang hari dan malam hari. f. Sarana dan prasarana seperti laptop, Proyektor dan sound sistem. g. Audience yang tertarik.
9	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan?	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Audience yang kurang tertarik b. Kurangnya sarana dan prasarana c. Waktu d. Luasnya tempat penyuluhan, contoh aula.

2. Narasumber 2 (Penyuluhan)

Nama : WheniSixtyaningsih, S.IP, M.A.
 Jabatan : Penyuluh Narkoba Ahli Muda
 Waktu : 20 Juli 2023, Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Kantor BNN Kota Yogyakarta
 Metode : Personal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyusun gambaran umum tentang kondisi permasalahan karakter audience?	Konsultasi dengan koordinator tempat pelaksanaan penyuluhan dengan menanyakan masalah kenakalan remaja yang relate dengan masalah narkoba. Penyuluh melakukan meeting tentang teknis (tempat, durasi, ruangan).
2	Bagaimana upaya mendapatkan informasi terhadap kelompok sasaran?	Menghubungi kontak person yang tertera pada surat atau dengan mendatangi tempat penyuluhan untuk komunikasi dengan koordinator.
3	Bagaimana cara melakukan koordinasi dengan sasaran lingkungan?	Melalui surat atau dengan kontak person ke BNN Kota Yogyakarta Melalui Whatsapp dengan penyuluh langsung jika sudah kenal baru melalui surat.
4	Apa saja materi yang disusun untuk penyuluhan narkoba pada target sasaran?	Dengan melakukan rapat dengan koordinator, penyuluh akan mendapatkan gambaran tentang masalah narkoba di tempat penyuluhan. Materi : Narkoba secara umum : jenis narkoba, bahaya narkoba, dan cara mencegahnya. Penguatan penyuluhan narkoba, jika sudah pernah mendapatkan penyuluhan sebelumnya.

5	Bagaimana melakukan kegiatan penyuluhan narkoba dalam bentuk tatap muka?	Konfirmasi h-1 Setelah sampai lokasi, penyuluh bertemu koordinator untuk meminta izin melakukan penyuluhan narkoba sembari menggali lagi lebih dalam tentang tempat yang akan dilaksanakan penyuluhan. Setelah sampai di ruangan, penyuluh akan mengeksplor audience terlebih dahulu dengan metode games atau icebreaking. Menggali audience dengan memberikan pertanyaan tentang narkoba, agar penyuluh dapat lebih mendekati audience. Memberikan penyuluhan sesuai dengan kebutuhan audience dengan memperdalam materi yang sudah diketahui oleh audience. Memberikan materi tentang ketahanan remaja sesuai dengan tingkat yang dibutuhkan.
6	Apa media yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	PowerPoint Proyektor Sound System
7	Apa model komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	FGD
8	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan?	Sound System Alat permainan yang dapat digunakan
9	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan?	Jika audience terlalu banyak, penyuluh agak sulit untuk mengendalikan audience Mati listrik Alat pendukung seperti soundsystem dan proyektor rusak.

3. Narasumber 3 (Penyuluhan Keliling)

Nama : Dewi Suciati, S.H.
 Jabatan : Analisis Penyuluhan dan Layanan Informasi
 Waktu : 20 Juli 2023, Pukul : 10.00 WIB
 Tempat : Kantor BNN Kota Yogyakarta
 Metode : Personal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyusun gambaran umum tentang kondisi permasalahan karakter audience?	Melakukan koordinasi dengan perwakilan dari tempat penyuluhan.

2	Bagaimana upaya mendapatkan informasi terhadap kelompok sasaran?	Melakukan analisis terhadap target penyuluhan
3	Bagaimana cara melakukan koordinasi dengan sasaran lingkungan?	Dengan mengirimkan surat kepada pihak tempat yang akan dilakukan penyuluhan.
4	Apa saja materi yang disusun untuk penyuluhan narkoba pada target sasaran?	Materi yang disampaikan adalah materi P4GN yang intinya adalah menghimbau dan mengajak masyarakat untuk menjauhi narkoba.
5	Bagaimana melakukan kegiatan penyuluhan narkoba dalam bentuk tatap muka?	Penyuluhan keliling dilakukan rutin seminggu sekali pada hari jumat. Meminta izin pada tempat yang akan dilakukan penyuluhan keliling. Memilih sasaran utama dengan mengutamakan daerah yang memiliki dugaan adanya narkoba. Penyuluhan keliling cenderung memilih tempat yang ramai.
6	Apa media yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	Mobil biru Video Pengeras suara Mobil khusus untuk penyuluhan
7	Apa model komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	Sosialisasi kelompok dengan mendatangi keramaian.
8	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan?	Audio Video Penyuluh yang berpengalaman Kemacetan
9	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan?	Audience yang tidak acuh Audio video yang mati atau rusak Mobil mogok

4. Narasumber 4

Nama : Rahmawati Eka Widayani, S.H.
 Jabatan : Analis Pemberdayaan Masyarakat (Eks Penyuluh)
 Waktu : 20 Juli 2023, Pukul : 13.00 WIB
 Tempat : Angkringan Garasi sebelah Kantor BNN Kota Yogyakarta
 Metode : Personal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menyusun gambaran umum tentang kondisi permasalahan karakter audience?	Melakukan analisis tentang lokasi yang akan dituju.
2	Bagaimana upaya mendapatkan informasi terhadap kelompok sasaran?	Melakukan analisis juga dengan datang ke lokasi yang akan dilakukan penyuluhan keliling
3	Bagaimana cara melakukan koordinasi dengan sasaran lingkungan?	Tidak ada konfirmasi Ada konfirmasi terdahulu jika dilakukan di sekolah atau desa bersinar.
4	Apa saja materi yang disusun untuk penyuluhan narkoba pada target sasaran?	Materi umum tentang himbauan yaitu berani tolak, berani rehab, dan berani lapor.
5	Bagaimana melakukan kegiatan penyuluhan narkoba dalam bentuk tatap muka?	Penyuluhan keliling dilakukan secara rutin seminggu sekali. Durasi tidak ada patokan, biasanya selama satu jam terhitung dari berangkat dari kantor.
6	Apa media yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	Pamflet Souvenir untuk sosialisasi Audio dan video
7	Apa model komunikasi yang digunakan dalam penyuluhan narkoba?	Metode yang digunakan seperti komunikasi kelompok dimana ada interaksi dari individu kepada kelompok untuk membagikan informasi tentang penyalahgunaan narkoba.
8	Apa saja faktor pendukung pelaksanaan penyuluhan?	Kendaraan berupa mobil khusus untuk penyuluhan keliling. Penyuluh menguasai materi.
9	Apa saja faktor penghambat pelaksanaan penyuluhan?	Masyarakat tidak tertarik Video yang tersedia di mobil kadang tidak terlihat.

5. Narasumber 5

Nama : Panca Arya Atmaja, A.MdT.
 Jabatan : Staff Umum (Driver Penyuluhan Keliling)
 Waktu : 20 Juli 2023, Pukul : 11.00 WIB
 Tempat : Angkringan Garasi sebelah Kantor BNN Kota Yogyakarta

Metode : Personal

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja faktor pendukung Penyuluhan keliling?	Kendaraan siap jalan Pengeras suara Narasumber
2	Apa saja faktor penghambat penyuluhan keliling?	Kegiatan bertabrakan dengan kegiatan lain Kendaraan rusak sehingga harus dibawa ke bengkel
3	Apakah rute penyuluhan keliling ditentukan?	Rutenya kami tentukan sebelum melakukan penyuluhan keliling. Tempat yang biasanya kami tuju adalah tempat ramai seperti di alun-alun, dan sepanjang jalan maliobor.
4	Berapa jumlah kendaraan yang digunakna untuk penyuluhan keliling?	Untuk kendaraan yang digunakan untuk penyuluhan keliling hanya terdapat satu, hanya satu elf besar yang sudah dimodifikasi dan dinamakan Si Biru
5	Apa saja media yang digunakan?	Media yang digunakan adalah pengeras suara yang terdapat diatas mobil dan layer yang menampilkan video yang terdapat pada samping mobil.
6	Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk penyuluhan keliling?	Kita tidak memiliki patokan untuk waktunya, yang penting kita menyesuaikan rute dan lokasi yang dituju di selesaikan. Untuk satu kali kegiatan penyuluhan biasanya kita menyasar dua titik dalam satu kegiatan.

6. Narasumber 6

Nama : Chandra dan Hamzah
Pekerjaan : Mahasiswa
Umur : 22 tahun dan 22 tahun
Waktu : 2 Juli 2023, pada pukul : 22.00 WIB
Tempat : Perumahan Green House, Brontokusuman, Mergangsan, Yogyakarta
Metode : Forum Group Discussion

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa saudara ikut penyuluhan narkoba ini?. Mohon jelaskan.	Kami tertarik dengan mengikuti penyuluhan narkotika ini karena pernah melihat di instagram bnn kota yogyakarta yang terlihat luar biasa bagi kami. (Chandra) Saya ikut temen saya mas yang ikut penyuluhan juga (Hamzah)
2	Berapa kali saudara ikut penyuluhan narkoba selama	Didaerah ini pada tahun 2023 baru kali ini kami mengikutinya (Chandra). Dulu kami pernah mengadakan penyuluhan narkoba lagi tapi sudah lama (Hamzah).

	tahun 2023?. Mohon jelaskan.	
3	Siapa yang merekomendasikan saudara ikut penyuluhan narkoba ?. Mohon jelaskan.	Tidak ada yang merekomendasikannya (Hamzah). Kami hanya tertarik mengikutinya dari instagram dan kebetulan diadakan disini (Chandra).
4	Berapa lama saudara ikut (satu kali/satu sesi) penyuluhan narkoba ?. Mohon jelaskan	Kami mengikuti penyuluhan ini dari awal data diberikan hingga akhir pada strategi strategi yang diberikan (Chandra). Ikut dari awal pembukaan senam sampai akhir tanya jawab (Hamzah).
5	Media yang digunakan apa saja selama penyuluhan? . Mohon jelaskan.	Media yang digunakan selama penyuluhan ialah media ppt yang ditampilkan dengan proyektor (Chandra). Ibunya menjelaskan secara lisan menggunakan sound system (Hamzah).
6	Pengalaman selama mengikuti : menyenangkan, membosankan, atau lainnya?. Mohon jelaskan.	Sangat menyenangkan mas, kami mengikutinya dengan nyaman (Chandra). Ibunya juga asik saat menerangkannya (Hamzah).
7	Setelah kegiatan penyuluhan narkoba, kira – kira apakah materi yang dapat dipahami? Materi apa yang paling dipahami?. Mohon jelaskan.	Materi yang kami pahami terutama tentang parenting mas (Chandra). Soal peran orang tua dalam menjaga anaknya dari penyalahgunaan narkoba (Hamzah).
8	Pengalaman apakah yang didapatkan pada saat penyuluhan? Mohon jelaskan. a. Penambahan pengetahuan b. Perubahan sikap Positif c. Kesiapan untuk bertindak atau menghindari narkoba	Sikap positif dalam menghadapi narkoba adalah dengan melawannya karena narkoba sendiri juga dilarang di agama kami yaitu agama Islam (Chandra). Kami sangat siap dalam menghadapi narkoba dengan menolak apapun yang berhubungan dengan narkotika (Hamzah).

7. Narasumber 7

Nama : Bagas dan Rizki
Pekerjaan : Mahasiswa dan Karyawan Sipil
Umur : 23 tahun dan 24 tahun
Waktu : 15 Juli 2023, pada pukul : 19.00 WIB

Tempat : Rumah Sdr Bagas di sekitar alun-alun kidul
Patehan lor, Kecamatan Kraton, Yogyakarta

Metode : Forum Group Discussion

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Mengapa saudara ikut penyuluhan narkoba ini?. Mohon jelaskan.	Karena kebetulan lewat sini aja si mas (Bagas). Saya karena mampir kesini mas (Rizki).
2	Berapa kali saudara ikut penyuluhan narkoba selama tahun 2023?. Mohon jelaskan.	Untuk penyuluhan yang pake mobil itu kita udah ketemu 2 kali selama tahun ini (Bagas). Kalau saya baru pertama kali lihat mas (Rizki).
3	Siapa yang merekomendasikan saudara ikut penyuluhan narkoba ?. Mohon jelaskan.	Tidak ada yang merekomendasikan, hanya unik aja penyuluhannya pake mobil, biasanya kan cuma ada di sekolah-sekolah (Bagas). Tidak ada yang merekomendasikan mas, Cuma tadi denger kelihatannya menarik (Rizki).
4	Berapa lama saudara ikut (satu kali/satu sesi) penyuluhan nakoba ?. Mohon jelaskan.	Kita mendengarkannya selama sekitar 15 menit, karena disambi ngobrol juga (Bagas). Kita dengerin bareng mas selama 15 menit (Rizki)
5	Media yang digunakan apa saja selama penyuluhan?. Mohon jelaskan.	Media yang digunakan sih yang kedengaran dari sini itu cuma suaranya aja (Bagas). Jadi cuma pake toa (pengeras suara) aja sih mas (Rizki).
6	Pengalaman selama mengikuti : menyenangkan, membosankan, atau lainnya?. Mohon jelaskan.	Menyenangkan sih mas (Bagas). Kami sempat videoin buat diunggah story instagram juga (Rizki).
7	Setelah kegiatan penyuluhan narkoba, kira – kira apakah materi yang dapat dipahami? Materi apa yang paling dipahami?. Mohon jelaskan.	Yang jelas-jelas diinget sih bagi kami cuma Berani Tolak, Berani Lapor, Berani Rehab (Rizki). Saya cuma inget bagian lapornya mas (Bagas).

8	Pengalaman apakah yang didapatkan pada saat penyuluhan? Mohon jelaskan. a. Penambahan pengetahuan b. Perubahan sikap Positif c. Kesiapan untuk bertindak atau menghindari narkoba	Menambah pengetahuan itu pasti mas, soalnya kami kadang juga bingung kalau melihat pengguna itu lapornya kemana(Bagas). Untuk perubahan sikap positif pasti ada karena kami juga anti banget sama narkoba. Kesiapan untuk bertindak kemungkinan kedepannya kami bisa langsung lapor di BNN Kota Yogyakarta (Rizki).
----------	--	--

